

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDES DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, Kec.
Karanglewas, Kab. Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**DZINI NURAENI
NIM. 1717201069**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzini Nuraeni
NIM : 1717201069
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat(Studi BUMDes Unggul Bahtera
Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 November 2021

Saya yang menyatakan,



Dzini Nuraeni

NIM. 1717201069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDES DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS BUMDES UNGGUL BAHTERA, DESA BABAKAN,
KEC. KARANGLEWAS, KAB. BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Dzini Nuraeni NIM 1717201069** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **01 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimn, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN 2021088901

Pembimbing/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 13 Desember 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dzini Nuraeni NIM. 1717201069 yang berjudul :

**Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, Kec. Karanglewas,
Kab. Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 November 2021
Pembimbing


Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

MOTTO HIDUP

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى^{٣٩}

“Dan bawasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(Q.S: An-Najm: 39)

“Nothing is impossible as long as we want to try”



**THE EFFECTIVENNES PROGRAMS OF BUMDes IN ECONOMIC
EMPOWERMENT OF VILLAGE COMMUNITY**
(Case Studies of BUMDes Unggul Bahtera, Babakan Village, Karanglewas
subditrict, Banyumas Regency)

Dzini Nuraeni
NIM. 1717201069

E-mail: dzininuraeni800@gmail.com

Departement of Islamic Economics Fakulty of Economics and Islamic Business
State Islamic University in Purwokerto

ABSTRAC

The problem faced by the Indonesian state is the problem of poverty. Islam has viewed poverty as a disease that must be cured. One way to overcome this is to involve the community in development activities, with an economic institution approach that is entirely by the village community, as regulated in the regulation of the Minister of Home Affairs Law number 9 of 2010 concerning the establishment of BUMDes that "to improve the financial capacity of village governments in administering government and increasing community income through various economic business activities of rural communities, BUMDes are established in accordance with the needs and potential of the village and can assist in poverty alleviation efforts". The role of BUMDes is also expected to increase PADes (Village Original Income) and also as a form of community empowerment with the aim of prospering the village community. This research takes the object of BUMDes Unggul Bahtera, Babakan Village, Karanglewas subdistrict, Banyumas Regency which aims to determine the level of effectiveness of the BUMDes program in economic empowerment of rural communities.

This research is a type of field research, using descriptive-qualitative method, researchers collect data by observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation. Sources were determined by the snow bowling sampling technique, namely the Babakan Village Head, BUMDes Management and the Babakan Village community.

The results showed that the village community economic empowerment program by BUMDes Unggul Bahtera was five, two programs were included in the planning, namely the wifi installation business unit and pertashop, and what was realized was the clean water business unit program, shops and mineral water refills (Galon). . The indicator used by the researcher in measuring the effectiveness is the Prosperous theory with four indicators, namely the accuracy of the use of costs, the accuracy of thinking, the accuracy of targets, and the accuracy of goals. The results showed that in the store business unit program the overall indicators were not effective and for the clean water and mineral water refill business unit it could be said to be effective.

Key Words: Effectivity, BUMDes, Emporwerment

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, Kec. Karanglewas,
Kab. Banyumas)**

Dzini Nuraeni
NIM. 1717201069

E-mail dzininuraeni800@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN Purwokerto)

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah masalah kemiskinan. Islam telah memandang bahwa kemiskinan merupakan penyakit yang harus disembuhkan. Salah satu cara mengatasinya yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, dengan pendekatan lembaga ekonomi yang sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan permendagri UU No. 9 Tahun 2010 yaitu tentang pendirian BUMDes bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikanlah BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengetasan kemiskinan”. Peranan BUMDes tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa) dan juga sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat desa. Penelitian ini mengambil objek BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), menggunakan metode deskriptif-kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Sumber ditentukan dengan teknik *snow bowling sampling* yaitu Kepala Desa Babakan, Pengurus BUMDes serta masyarakat desa Babakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDes Unggul Bahtera yaitu ada lima, dua program termasuk program dalam perencanaan yaitu unit usaha pemasangan *wifi* dan *pertashop*, dan yang terealisasi yaitu program unit usaha air bersih, toko dan isi ulang air mineral (Galon). Indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur efektivitas yaitu teori Makmur dengan empat indikator yaitu Ketepatan penggunaan biaya, ketepatan berfikir, ketepatan sasaran, ketepatan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program unit usaha toko secara keseluruhan indikator belum efektif dan untuk unit usaha air bersih dan isi ulang air mineral dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: Efektivitas, BUMDes, Pemberdayaan

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha ^h	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra ^h	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis dibawah)
ض	d ^h ad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah	جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	----------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرَامَةٌ لِأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karâmah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakât al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَنْسٌ	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>karîm</i>

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُودٌ	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'auntum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

أَلْقِيَاسٌ	ditulis	<i>al-qiyâs</i>
-------------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

أَسْمَاءٌ	ditulis	<i>as-samâ</i>
-----------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
------------------	---------	----------------------

PERSEMBAHAN

**Karya sederhana peneliti ini dipersembahkan kepada:
Kedua orang tua, Bapak Eman Nirmawan dan Ibu Tarwi, beserta
keluarga besar yang sudah mendidik dzahir dan bathin tanpa kenal lelah,
dan selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya.**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱

Alhamdulillah, atas berkah rahmat dan hidayah Allah SWT., penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas)*”. Tiada harapan sedikitpun dari penulis, kecuali skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca sekalian.

Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan do’a, dukungan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.E.I., selaku ketua jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ubaidillah, S.E., M.E.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orangtua saya Bapak Eman Nirmawan dan Ibu Tarwi serta keluarga besar yang saya cintai yang selalu memberikan doa dan dukungan dzohir maupun batin.

8. Teman-teman Ekonomi Syariah-B 2017
9. Teman keluh kesah saya selama menyusun skripsi Anisa Nur Azizah, Anisa Mahasari, Mba Yayah, Azizahtul Munawaroh, Alhamdulillah jiwa, raga, tenaga dan waktu yang dikorbankan membuahkan hasil.
10. Teman sekamar saya di Pondok, Mba Nurul, Ayu, Putri, Nisa, Indah, Nurkhoirunnisa, Meidina Ayu, Weka dan adik-adik kelas yang slalu memberikan dukungan dan doa.
11. Teman KKN yang sampai saat ini masih terjalin komunikasi yang baik terutama Chani yang sempat memberikan saran tempat penelitian, Eva, Mba Addin, Dien, Gus Mughis, Fuad, Agni, Dayat, Ijun, dan Anton.
12. Teman seperbimbingan saya, Laela yang selalu menjadi tempat tukar pendapat saat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu bersedia menerima segala keluh kesah saya.
14. Seluruh narasumber penelitian skripsi saya, perangkat Desa Babaka, Pengurus BUMDes Unggul Bahtera, Pengelola unit program BUMDes Serta Masyarakat desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas.
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

Tanpa adanya bantuan dari anda semua, proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan dengan lancar. Meskipun penulis sudah sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik sangat diterima untuk memperbaiki karya tulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Purwokerto, 12 November 2021

Penulis



Dzini Nuraeni

NIM. 1717201069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Efektivitas	14
1. Pengertian Efektivitas	14
2. Ukuran Efektivitas	15
3. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas	15
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	16
2. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	17

3. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	18
4. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	19
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	21
3. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	23
4. Metode Pemberdayaan Masyarakat	24
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	24
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	28
7. Peningkatan Ekonomi	30
8. Desa.....	31
D. Landasan Teologis	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Sifat Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum BUMDes Unggul Bahtera.....	44
1. Sejarah BUMDes Unggul Bahtera	44
2. Maksud dan Tujuan BUMDes Unggul Bahtera	44
3. Struktur Kepengurusan BUMDes Unggul Bahtera	45
4. Visi dan Misi	46
5. Kepemilikan Modal BUMDes Unggul Bahtera	46
6. Pembagian dan Pemanfaatan Hasil Usaha	46
7. Program BUMDes Unggul Bahtera.....	47
B. Analisis Konsep Program BUMDes Unggul Bahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan	55

C. Analisis Efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan	59
D. Analisis Efektivitas Program BUMDes Unggul Bantera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Ekonomi Islam	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 1 Penilaian Perkembangan BUMDes Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas Tahun 2020
- Tabel 1. 2 Daftar Pelanggan Program BUMDes Unit Air Bersih Desa Babakan, September 2021
- Tabel 1. 3 Penelitian terdahulu
- Tabel 4. 1 Data Penjualan isi ulang air Mineral “Riziquna” Bulan Juli – Agustus 2021
- Tabel 4. 2 Hasil analisis efektivitas program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Kwitansi kontribusi BUMDes terhadap PADes Desa Babakan 2021
- Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BUMDes Unggul Bahtera
- Gambar 4. 2 Laporan Keuangan Penyertaan Modal dari Desa Babakan terhadap BUMDes Unggul Bahtera 2021
- Gambar 4. 3 Struktur Pengelola Program Unit Usaha BUMDes Unggul Bahtera 2021



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pelanggan Air Bersih BUMDes Unggul Bahtera
- Lampiran 2 Contoh kwitansi pembayaran air bersih
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Foto wawancara dan Fasilitas Unit Usaha BUMDes Unggul Bahtera
- Lampiran 5 Surat keterangan usulan menjadi pembimbing skripsi
- Lampiran 6 Surat ketersediaan menjadi pembimbing
- Lampiran 7 Surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 8 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 9 Blangko/ Kartu Bimbingan skripsi
- Lampiran 10 Surat rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11 Surat keterangan wakaf
- Lampiran 12 Sertifikat yang meliputi sertifikat BTA/PPI, sertifikat Aplikasi komputer, sertifikat PPL, sertifikat PBM, sertifikat KKN, sertifikat pengembangan bahasa arab, sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 13 Daftar riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang masih dihadapi oleh negara Indonesia adalah masalah kemiskinan. Di Indonesia kemiskinan ini telah menjadi perbincangan telah lama sehingga munculah Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Indonesia telah menjamin urusan penanggulangan kemiskinan ini hingga tercantum dalam UUD 1945 salah satunya dalam pasal 28H ayat 1-4 secara jelas dalam ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Dan ayat 3 berbunyi bahwa “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.

Islam juga memandang bahwa kemiskinan sebagai penyakit yang harus disembuhkan (Sany, 2019). Sebagaimana dalam ekonomi Islam secara jelas menyebutkan bahwa tujuan utama dari adanya ekonomi Islam adalah tercapainya *maslahat* dan *falah* yaitu kesejahteraan di dunia ataupun di akhirat. Menurut Abdul Manan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami dengan nilai-nilai islam (Rahmat, 2021: 88). Ekonomi Islam sendiri erat hubungannya dengan syariat Islam dalam pencapaian kemaslahatan bagi umat manusia. Untuk mencapai kemaslahatan tersebut tentu dilandasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Ahqaf Ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۝

Artinya: Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan (Terjemahan, 2012: 504).

Tafsir dari ayat di atas yaitu Allah SWT meletakkan makanan dari rezeki setelah berjalan di atas bumi. Siapa yang berjalan dan berusaha maka dialah orang yang berhak memakan rezeki Tuhan. Yang berdiam diri dan malas tidak akan mendapat walaupun hanya sesuap nasi (Al-Qaradhawi, 2018: 91). Dalam penjelasan ayat di atas berkaitan dengan pelaksanaan program BUMDes yaitu ketika hambanya berusaha di muka bumi maka hamba tersebut akan memakan rezeki yang Allah SWT berikan sebagai contoh adalah rezeki berbentuk makanan. Dengan kata lain ketika hamba-Nya berusaha dalam hal program BUMDes, Allah SWT akan memberikan rezeki tersebut dalam hasil program BUMDes tersebut.

Perubahan ekonomi merupakan aktivitas yang menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Jika dalam pertumbuhan ekonomi mencakup sisi yang lebih luas baik dalam kemajuan aspek material maupun aspek spiritual manusia, dengan kata lain dalam tujuan dari pertumbuhan ekonomi ini adalah memajukan dasar-dasar keadilan sosial, HAM dan martabat manusia (Muttaqin, 2018: 120). Itulah pengertian dari pertumbuhan ekonomi dalam pandangan konsep ekonomi Islam yang berbeda dengan konsep ekonomi konvensional. Sebagaimana pandangan Imam Ghazali pandangannya bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan (Siregar, 2018).

Kemiskinan ini merupakan masalah yang bersifat multidimensi dan multisektor yang harus segera diatasi, salah satunya dengan cara melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan (Hasanah, 2021). Pembangunan di daerah pedesaan adalah salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bersifat menyeluruh yang keberhasilannya harus didukung oleh semua lapisan masyarakat (Sutrisna, 2021). Dan hal ini merupakan dasar dari keseluruhan upaya yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh pihak pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai sisi kehidupan baik ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan.

Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menstimulan dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pembangunan yang bisa dilakukan di daerah pedesaan adalah dengan memberdayakan masyarakat serta pengembangan ekonomi masyarakat. Bentuk wujud dari kelembagaan tersebut sebagaimana yang dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini telah di atur dalam permendagri UU No. 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa yang menyatakan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Jika menurut Sayuti dalam (Salihin, 2021) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengetasan kemiskinan.

Menurut Peraturan pemerintah No. 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembaruan Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dengan berdirinya BUMDes di setiap desa diharapkan mampu meningkatkan pendapatan PADes (Pendapatan Asli Desa) dan dapat memberdayakan masyarakat sehingga peningkatan terhadap pendapatan masyarakat pun meningkat, yang diharapkan nantinya desa akan menjadi mandiri dan sejahtera sebagaimana tujuan dari ekonomi islam yaitu tercapainya kemaslahatan.

Saat ini sebanyak 61 persen desa telah memiliki BUMDes atau telah terbentuk sebanyak 4.559 unit BUMDes di Indonesia, dengan harapan BUMDes ini akan menjadi penyangga ekonomi di pedesaan dan data 2021 sebanyak 2.465 BUMDes sudah mendaftar ke Kemendes PDTT (Kemendesaco.id, 2019). Saat ini di Banyumas telah terbentuk sebanyak 269

BUMDes termasuk Kecamatan Karang lewas telah terbentuk sebanyak 8 BUMDes dari 12 Desa total keseluruhan Desa yang ada di Karanglewas Kabupaten Banyumas. Untuk melihat perkembangan dari BUMDes yang ada di Kabupaten Banyumas berikut merupakan data penilaian perkembangan BUMDes yang ada di Kecamatan Karanglewas.

Tabel 1.1
Penilaian Perkembangang BUMDes Kecamatan Karanglewas,
Kabupaten Banyumas Tahun 2020

No.	Penilaian	Total
1	Dasar	5
2	Tumbuh	3
3	Berkembang	-
4	Maju	-
TOTAL		8

Sumber: *Data diolah dari Dinas sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas (2020)*

Dinas Sosial yang ada di Kabupaten Banyumas akan menilai memantau setiap perkembangan dari BUMDes dalam jangka waktu setahun sekali, yang meliputi kriteria yaitu dasar, tumbuh, berkembang dan maju. Dikutip dari Data dinas sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas (2020) ke empat kriteria tersebut ada beberapa indikator yang menentukan hasil penilaian perkembangan BUMDes di Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut.

1. Kelembagaan
2. Aturan Legalitas
3. Usaha BUMDes
4. Administrasi, Pelaporan dan Pertanggung Jawaban
5. Pemodalan dan Aset
6. Dampak BUMDes Terhadap Masyarakat Desa
7. Dampak bagi Pembangunan Desa

Dari Indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan BUMDes yang ada di kabupaten Banyumas. Jika dilihat dari perkembangan BUMDes di Kec. Karanglewas masih banyak BUMDes yang

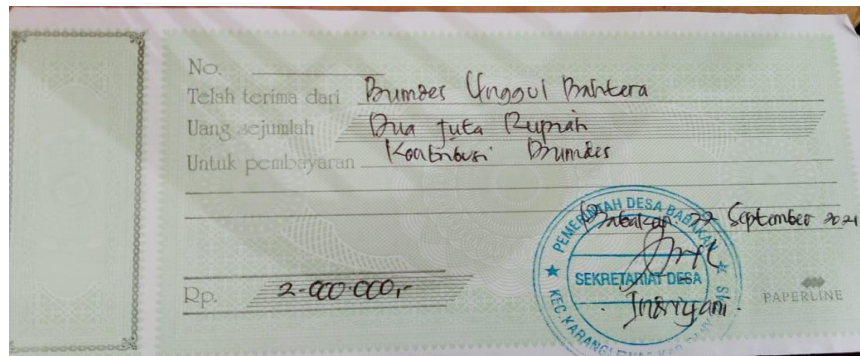
dalam tahap dasar sebanyak 5 BUMDes, tumbuh sebanyak 3 BUMDes, sedangkan untuk tahap berkembang dan Maju di Kec. Karanglewas belum ada. Data tersebut menunjukkan masih ada kendala dalam menjalankannya.

Dan kenyataannya untuk mencapai hal yang diharapkan masih sulit dilaksanakan, sebagaimana yang dinyatakan (Kurniasih, 2014) yang dikutip oleh (Lestari,dkk. 2019) bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes belum baik karena kinerja BUMDes belum mencapai nilai efisien dan efektif, ekonomi, dan responsibilitas serta pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan kurang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal desa.

Desa Babakan merupakan salah yang ada Desa di wilayah Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas. Kondisi wilayah Desa Babakan ini terdiri atas perkampungan yang sebagian besar pekerjaannya adalah petani dan sebagian lainnya adalah PNS, karyawan, wiraswasta dan juga pedagang. Pada Tahun 2017 berdirilah BUMDes Unggul Bahtera, yang harapan pemerintahan desa dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa serta meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa).

BUMDes Unggul Bahtera merupakan BUMDes yang beroperasi di Desa Babakan yang memiliki beberapa program yang sudah berjalan ataupun dalam tahap perencanaan. Jika dibandingkan dengan desa sekitar yang sudah memiliki BUMDes yaitu Desa Tamansari, BUMDes Unggul Bahtera ini jauh lebih tumbuh dan berkembang jika dilihat dari segi program yang sudah berjalan ataupun dalam tahap perencanaan. Untuk Desa Tamansari sendiri memiliki BUMDes dengan nama “Berkahsari” yang saat ini memiliki program yang berjalan yaitu program berupa unit usaha berupa toko sembako atau menyediakan kebutuhan sehari-hari namun sampai saat ini belum dapat memberikan kontribusi terhadap PADes, sedangkan BUMDes Unggul Bahtera ini telah berpengaruh terhadap PADes Babakan sebagaimana bahwa tahun 2021 BUMDes Unggul Bahtera ini telah memberikan PADes sebesar Rp2.000.000,- dibuktikan dengan:

Gambar 1. 1
Kwitansi kontribusi BUMDes terhadap PADes Desa Babakan 2021



Sumber: *Dokumentasi kontribusi BUMDes terhadap PADes (Pendapatan Asli Desa) September 2021*

Selain itu jika dilihat dari segi mekanisme pendanaan juga BUMDes Unggul Bahtera lebih rapih dan juga terstruktur, jika dibandingkan dengan BUMDes Berkahsari Desa Tamansari, BUMDes Unggul Bahtera ini memiliki jumlah program unit usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan BUMDes Berkahsari. BUMDes Unggul Bahtera ini memiliki lima program unit usaha salah satunya dengan program air bersih yang telah berjalan dan sudah mencakup 810 pelanggan dari Desa Babakan.

Tabel 1. 2
Daftar Pelanggan Program BUMDes Unit Air Bersih Desa Babakan
September 2021

No.	Lingkungan	Jumlah Pelanggan
1.	RW 01	114
2.	RW 02	124
3.	RW 03	78
4.	RW 04	111
5.	RW 06	96
6.	RW 07	117
7.	RW 08	52
8.	RW 09	37
9.	RW 10	40
10.	RW 11	39
11.	Luar Desa Babakan	2
Total		810 Pelanggan

Sumber: *Data diolah dari Dokumentasi Pembayaran unit air Bersih Bulan September 2021*

Selain program unit usaha air bersih, BUMDes Unggul Bahtera juga memiliki program lainnya seperti program unit usaha isi ulang air mineral yang memberikan pelayanan isi ulang air mineral yang berasal dari mata air pegunungan asli, program unit usaha toko atau minimarket yang merupakan unit usaha yang bergerak di bidang usaha perdagangan berbagai macam kebutuhan sembako, makanan ringan dan alat tulis. Program unit usaha pertashop yang merupakan unit usaha yang menyediakan bahan bakar kendaraan, program unit pelayanan pemasangan wifi yang saat ini masih dalam proses perencanaan.

Akan tetapi sampai saat ini untuk menjadi ekonomi yang produktif masih sulit. Hal ini dikarenakan terjadinya beberapa kendala. BUMDes Unggul Bahtera ini sudah berjalan selama 4 tahun namun belum terlihat adanya program yang menekan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat di desa Babakan. Sebagaimana yang disebutkan bahwa:

“BUMDes ini memang sangat diandalkan dalam peningkatan PADes (Pendapatan Asli Desa) dan meningkatkan ekonomi masyarakat, namun untuk saat ini Pemasukan pendapatan dengan biaya pembayaran karyawan lebih besar, yang sehingga sempat terkendala dalam beberapa program yang berjalan.” Ujar Bapak Prio selaku Pengawas BUMDes Unggul Bahtera.

Jika dilihat dari masalah yang ada peneliti tertarik untuk memilih tema “Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Alasan peneliti tertarik meneliti objek dengan berbagai macam program yang telah dijalankan BUMDes Unggul Bahtera, namun belum terlihat meningkatnya PADes (Pendapatan Asli Desa) dan meningkatnya ekonomi bagi masyarakat.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata Efektif merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berguna atau berhasil. Efektivitas sendiri menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dimana suatu usaha jika dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuannya. Jika secara umum menurut (M.

steers, 2020: 205) mengatakan bahwa efektivitas itu sendiri paling banyak dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

Menurut makmur (2011: 7) yang dikutip oleh (Najidah, dkk. 2019) bahwa efektivitas terdapat beberapa indikator pengukuran efektivitas untuk mengukur sejauh mana suatu program itu berjalan, guna mencapai sebuah tujuan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Ketepatan perhitungan biaya
- b. Ketepatan berpikir
- c. Ketepatan tujuan
- d. Ketepatan sasaran

Baik individu maupun organisasi dalam menentukan sasaran yang kurang tepat tentu akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut. BUMDes Unggul Bahtera ini merupakan satu organisasi yang didirikan oleh Desa sebagai suatu wujud dalam pembangunan ekonomi masyarakat, dengan begitu BUMDes tersebut dapat dikatakan baik apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perlu ditegaskan bawasannya dalam rencana penelitian ini akan menggunakan teori Makmur tersebut yang diharapkan nantinya dapat mengukur efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

3. Pemberdayaan Ekonomi

Jika menurut Iff: 1995, mengatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung (Suharto, 2017: 58) ia juga berpendapat bahwa pemberdayaan adalah

menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempersiapkan kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri (Anwas, 2019: 49).

Pemberdayaan ekonomi dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai *consumer* berfungsi untuk menanggung dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kambing hitam kegagalan program dan penderita kerusakan lingkungan (Situmeang, 2016: 97).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDes Unggul Bahtera?
2. Bagaimanakah Efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan?
3. Bagaimanakah Efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan dalam Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDes Unggul Bahtera.
- b. Untuk Mengetahui Efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan.

- c. Untuk Mengetahui Efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan dalam Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penembangan kajian yang berhubungan dengan masalah yang terdapat pada BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan.
- 2) Bagi pembaca dan masyarakat umum dapat memberikan gambaran terhadap bagaimana efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 3) Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan serta pertimbangan penelitian terutama di bidang program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi dan masukan baru tentang pentingnya program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi yang diberikan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang saat itu dilakukan, dan menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini juga dilakukan penelaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian peneliti menemukan situasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan menarik untuk mengkaji mengenai efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang diangkat sebagai kajian pustaka.

Tabel 1. 3
Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arief Hudiono, 2018. dalam skripsi “Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa (Studi	Sama-sama meneliti tentang efektivitas program BUMDes dalam	Tempat penelitian peneliti berada di BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec.

	Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar, Banyumas).	pemberdayaan ekonomi masyarakat. dan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.	Karanglewes, Kab. Banyumas, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data wawancara menggunakan teknik <i>snowball</i> . Dan peneliti menganalisis dalam ekonomi Islam.
2.	Muhammad Afandi, 2021. “Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur).	Sama-sama meneliti tentang efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tempat penelitian berada di BUMDes Unggul Bahtera yang terletak di Desa Babakan, Kec. Karanglewes, Kab. Banyumas dan tidak ditinjau dari segi manajemen bisnis Islam sedangkan peneliti menganalisis dalam ekonomi Islam.
3.	Eki Janrizal (2019) “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”.	Sama-sama meneliti tentang efektivitas BUMDes dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Tempat penelitian berada di BUMDes Unggul Bahtera yang terletak di Desa Babakan, Kec. Karanglewes, Kab. Banyumas dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan di analisis dalam ekonomi Islam.

4.	Bella Ayudina HRP (2018) “Efektivitas Pelaksanaan Kinerja BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecil Menengah di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”	Sama-sama meneliti tentang efektivitas BUMDes dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Tempat penelitian berada di BUMDes Unggul Bahtera yang terletak di Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peneliti menganalisis dalam segi ekonomi Islam.
----	---	--	--

Dari penelitian sebelumnya, ada beberapa perbedaan yang ditemukan oleh penulis, walaupun terdapat beberapa persamaan yang ada penelitian sebelumnya yaitu tentang pengukuran efektivitas pelaksanaan BUMDes. Namun terdapat perbedaan baik dalam hal tempat penelitian ataupun subyek penelitian tersebut dan konsisten dalam pembahasan terdapat analisis pemberdayaan dalam segi ekonomi Islam. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, kec. Karanglewas, Kab. Banyumas).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi dalam lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

BAB I

Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

- BAB II** Landasan teoritis dari penelitian, disini berisikan tentang teori-teori mengenai penelitian yang sudah diuji kebenarannya.
- BAB III** Membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil pengamatan di lapangan serta analisis Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas).
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah dan saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dicapai dengan baik. Efektivitas merupakan pengukuran keberhasilan pada pencapaian yang hendak dicapai, dengan konsep pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi atau kelompok. Pendapat Emerson dalam (Purnamasari, 2018) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut (M. Steers, 2020: 205) mengatakan bahwa efektivitas itu sendiri paling banyak dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

Konsep efektivitas ini dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengevaluasi berjalannya organisasi. Salah satu faktor yang dapat menentukan perlu atau tidaknya perubahan terhadap bentuk dan manajemen pada organisasi. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Sumber daya tersebut meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.

Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Purnamasari, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas itu sendiri adalah kemampuan dari individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, efektivitas ini dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah dicapai.

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dalam suatu program bukanlah hal sederhana, karena efektivitas ini dikaji dan dipahami oleh berbagai sudut pandang tergantung dari orang tersebut menilai dan mengimplementasikannya. Dalam mengukur efektivitas dalam program terdapat beberapa ukuran seperti yang dikemukakan oleh Makmur (2015) yang dikutip oleh (Najidah,dkk. 2019) bahwa efektivitas terdapat beberapa indikator pengukuran efektivitas untuk mengukur sejauh mana suatu program itu berjalan, guna mencapai sebuah tujuan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

a. Ketepatan perhitungan biaya

Yaitu berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya tidak mengalami kekurangan juga kelebihan sehingga melaksanakan dan menyelesaikan dengan baik.

b. Ketepatan berpikir

Yaitu diharapkan dengan adanya tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan kerjasama dengan hasil yang maksimal.

c. Ketepatan tujuan

Merupakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada kegiatan yang nantinya menunjang keberlanjutan pelaksanaan kegiatan dalam jangka panjang.

d. Ketepatan sasaran

Baik individu maupun organisasi dalam menentukan sasaran yang kurang tepat tentu akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang tepat. Elemen terpenting dalam organisasi adalah diferensiasi dan integritas yang merupakan lingkungan internal dari organisasi. Strees dkk yang dikutip oleh (Sari, 2007: 98) menyebutkan bahwa beberapa variabel yang mempengaruhi organisasi adalah sebagai berikut.

a. Karakteristik organisasi

Karakteristik ini merupakan karakteristik yang timbul dari Organisasi itu sendiri. Misalnya adalah struktur dan teknologi. Struktur ini secara sederhana adalah cara organisasi dalam mengatur sumber daya manusia dalam kegiatan-kegiatan kearah pencapaian tujuan. Sedangkan untuk teknologi sendiri merupakan hal yang berkenaan dengan proses transformasi dalam organisasi dimana energi mekanis dan intelektual dipergunakan untuk meningkatkan efisien pemanfaatan sumber daya manusia (Steers, 2020: 83).

b. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan dalam mempengaruhi organisasi ini terdiri dari dua lingkungan, yaitu lingkungan luar yang secara umum menggambarkan kekuatan yang berada di luar organisasi. Contoh lingkungan luar ini seperti: kondisi ekonomi, kondisi pasar dan kondisi lainnya. Sedangkan untuk lingkungan dalam misalnya adalah taraf pengangguran, saham dalam pasar dan peraturan pemerintah.

c. Karakteristik pegawai

Karakteristik pegawai sangatlah menentukan pada keberhasilan suatu organisasi. Maka hal yang berkaitan dengan prestasi pegawai, kinerja karyawan akan berpengaruh sekali terhadap efektivitas organisasi itu sendiri.

d. Kebijakan-kebijakan dan praktek manajerial

Bagaimanapun juga dalam organisasi dapat dikatakan efektivitas apabila tercapainya tujuan dan operasionalnya jelas dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini jelas ada kaitannya dengan kebijakan dan manajerial yang diterapkan.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa yang biasa disingkat dengan BUMDes ini merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya adalah milik desa yang didapatkan melalui penyertaan modal secara

langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Lembaga usaha unit desa ini dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa (Dinas Pendidikan Nasional, 2007: 4).

Sementara dalam penjelasan pasal 87 ayat 1 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Jenis Usaha Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes)

Jenis Usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes sebagaimana yang dikutip dari (Suleman, dkk. 2020: 5) diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Usaha Sosial (*social business*) yaitu jenis usaha yang sederhana bersifat pelayanan umum kepada masyarakat dengan mengharapkan keuntungan finansial. Nuansa bisnis ini langsung terhadap bisnis dan memiliki sifat pelayanan publik terhadap masyarakat dengan sifat sosial yang sehingga dalam jenis usaha ini dari segi keuntungan tidak memberikan keuntungan maksimal. Contoh pengelolaan air minum, listrik desa, dan lumbung pangan.
- b. Usaha Penyewaan yaitu jenis usaha yang menyewakan barang dengan sifat melayani kebutuhan masyarakat desa dan dapat ditunjukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan salah satu tujuan untuk mempermudah masyarakat dengan berbagai kebutuhan pelaratan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Contoh jenis usaha ini seperti penyewaan tarub, penyewaan alat transportasi, penyewaan toko dan lainnya.
- c. Usaha Dagang dan usaha berproduksi yaitu BUMDes dapat menjalankan usaha penjualan baik berupa barang atau produksi Contohnya mendirikan usaha pertashop dan toko.

- d. Usaha Perantara yaitu BUMDes dapat menjadi perantara komoditas yang dihasilkan oleh masyarakat misalnya bidang pertanian, petani pada pasar sehingga BUMDes dapat memperpendek jalur distribusi komoditas petani ke pasar atau produsen agar dapat terlepas dari tengkulak.
- e. Usaha bersama, yaitu BUMDes dapat dijadikan sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa dalam skala lokal. Contohnya BUMDes mengelola destinasi wisata dan dapat membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dengan berbagai aktivitas yang dimiliki desa.
- f. Kontraktor yaitu BUMDes dapat dijadikan kemitraan dalam sebuah aktivitas desa. Contohnya dalam proyek pembangunan desa.
- g. Keuangan yaitu BUMDes dapat menjalankan lembaga keuangan dan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses finansial dengan cara yang mudah. Contoh koperasi simpan pinjam.

3. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat pedesaan tentu dibutuhkan peningkatan pengembangan kawasan dan pembangunan desa yang memanfaatkan potensi lokal. Hal ini tentu harus melibatkan partisipasi masyarakat serta memperhatikan keberlanjutan terhadap perlindungan masyarakat. Untuk mendorong pengelolaan ekonomi desa, maka BUMDes adalah salah satu lembaga yang memberikan wadah dalam partisipasi bagi masyarakat desa, oleh karena itu BUMDes harus memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan sangat diperlukan terlebih dalam pendirian BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa sesuai dengan peraturan desa yang berpedoman terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu BUMDes merupakan lembaga yang dimiliki oleh desa dan masyarakat tentu harus berpartisipasi dan menjadikan BUMDes sebagai wadah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha yang berorientasi pada keuntungan.

Peran pemerintah tentu sangat dibutuhkan salah satunya adalah melakukan regulasi terlebih agar BUMDes tidak dikuasai oleh salah satu pihak individu yang ingin memperkaya diri dan memanfaatkan BUMDes untuk kepentingan sendiri. BUMDes juga harus diarahkan sebagai wadah yang dapat menampung dan mengedepankan usaha-usaha yang dilandasi oleh nilai kearifan lokal.

4. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan tentu harus difokuskan pada pengembangan lembaga ekonomi desa yang telah dibentuk salah satunya adalah pendirian BUMDes yang merupakan lembaga yang mewadahi masyarakat desa. BUMDes haruslah dijadikan lembaga yang menunjang seluruh aktivitas pengembangan ekonomi produktif di pedesaan. Karena BUMDes merupakan lembaga yang dimiliki desa dikelola dan dikembangkan juga oleh masyarakat desa setempat pula, oleh sebab itu pendirian BUMDes harus memperhatikan prinsip-prinsip umum dalam pengelolaan BUMDes yaitu sebagai berikut. (Dinas Pendidikan. 2007: 13)

a. Kooperatif

Adanya partisipasi dari seluruh komponen harus terlibat dan mampu bekerjasama dengan baik dalam pengelolaan BUMDes demi pengembangan dan kelangsungan dari usaha-usaha BUMDes tersebut.

b. Partisipatif

Seluruh komponen harus ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes dengan suka rela dan harus sama-sama saling

mengingatkan, memberikan motivasi satu sama lain untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut.

c. Emansipatif

Dalam bekerjasama mengemban tanggung jawab keikutsertaan dalam pengelolaan BUMDes harus seimbang dan menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan ras, suku dan agama.

d. Transparan

Seluruh aktivitas yang dijalankan dalam pengelolaan BUMDes yang berpengaruh terhadap kepentingan umum harus menerapkan prinsip terbuka yang artinya tidak ada hal yang disembunyikan terhadap seluruh elemen masyarakat.

e. Akuntabel

Seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan secara teknis dan juga administratif harus dapat dipertanggungjawabkan.

f. Sustainabel

Dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan harus tetap dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat dalam lingkup BUMDes.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan kata dasar dari “daya” yang memiliki kata imbuhan “ber” yang memiliki arti sama dengan tenaga/kekuatan, beraal dari bahasa inggris, yaitu *empowerment*. Jika menurut Merrian Webster dalam *Oxford English Dictinar* yyang dikutip oleh (Maryani, 2021: 1) mengartikan 2 (dua) arti yaitu:

- a. *To give Ability or enable to*, artinya memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, artinya memberi kewenangan/kekuasaan.

Manusia yang dijadikan peran penting dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan, pemberdayaan ini sering digaungkan.

Menurut Adjid (2002), keberdayaan adalah kondisi dinamik yang mereflesikan kemampuan suatu sistem sosial dalam mewujudkan tujuan atau nilai-nilai yang diacunya (diidamkannya).

Sedangkan masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu (Maryani, 2021: 13).

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau usaha (program) untuk mengembangkan keberdayaan dalam suatu sistem sosial guna untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan secara mandiri. Dan pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri yang melakukannya. Pemberdayaan dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi kerjasama antara yang memperdayakan dan diperdayakan, misalnya dalam hal ini antara pihak BUMDes Unggul Bahtera dan juga masyarakat desa Babakan harus menjalin kerjasama yang baik satu sama lain.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam komponen pembangunan, masyarakat merupakan subyek utama dimana masyarakat bukan sekedar menjadi obyek yang menerima manfaat pembangunan, namun masyarakat itu sendiri yang seharusnya melakukan pembangunan. Dalam konsep yang baru pembangunan merupakan sebuah proses dari pemberdayaan seperti yang dikemukakan oleh Subejo dan Narimo “Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial” (Istiyanto, 2017: 13).

Berikut tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut mardikanto (2015) yaitu sebagai berikut.

a. Perbaiki kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan adanya tindakan/kegiatan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan atau kelompok termasuk didalamnya memperbaiki kemintaran usaha. Kelembagaan yang baik merupakan kelembagaan yang dapat berdampak baik dan akan mendorong masyarakat dalam ikutserta kegiatan kelembagaan tersebut. Dengan hal tersebut diharapkan nantinya lebih mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam kelembagaan tentu harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur dan program yang terarah. Setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda dan tentu dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun dengan demikian untuk anggota yang berdaya dan tak berdaya harus saling memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya untuk memajukan kelembagaan tersebut.

b. Perbaiki Usaha “*better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, tentu diharapkan adanya pengaruh terhadap perbaikan usaha dari lembaga tersebut. Yang diharapkan nantinya impilkasi terhadap seluruh anggota kelembagaan tersebut sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga lembaga tersebut dapat berkembang terutama anggota dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

c. Perbaiki Pendapatan “*Better Income*”

Jika usaha dalam kelembagaan membaik maka akan timbul impikasi juga terhadap *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Yang diharapkan memperbaiki pula pada pendapatan anggota dan keluarga.

d. Perbaiki Lingkungan “*Better Evironment*”

Jika dilihat dari kondisi saat ini telah banyak terjadi kerusakan lingkungan, terutama yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Hal tersebut tidak jauh dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Padahal ketika manusia memiliki kualitas pendidikan yang baik maka manusia juga akan kecil kemungkinan untuk merusak lingkungan. Jika dilihat dari sisi lain agar masyarakat tidak merusak lingkungan maka dengan adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat diharapkan untuk masyarakat tidak merusak lingkungan setempat, misalnya dikarenakan kepepet masyarakat terpaksa merusak lingkungannya untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

e. Perbaikan kehidupan "*Better Living*"

Untuk indikator perbaikan kehidupan dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator. Yang diantaranya adalah indikator pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan yang membaik, yang diharapkan setelah timbul korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Akhirnya hal tersebut dapat memperbaiki keadaan kehidupan keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Masyarakat merupakan sekumpulan dari beberapa keluarga, ketika keadaan setiap keluarga baik hingga beberapa keluarga baik, maka akan menghasilkan kehidupan masyarakat yang baik pula. Dengan catatan mereka dapat saling rukun dan kerjasama untuk membentuk lingkungan yang "fisik dan sosial" yang lebih baik.

3. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Berasarkan tujuan utama dari pemberdayaan adalah memberikan daya kepada masyarakat. Berdaya disini adalah upaya-upaya atau unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan, mandiri dan sejahtera. Sebagaimana sasaran utamanya dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan

mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan (widjajanti, 2011: 16).

Mereka bukan berarti tidak mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan rizki, akan tetapi mereka dalam melakukan pekerjaan seringkali mengeluh dan hasil yang diperolehnya belum mencukupi kebutuhan dasar dan keluarganya. mereka ini merupakan kelompok masyarakat miskin yang seringkali belum aktif dalam keikutsertaannya dalam menggali potensi dirinya sendiri dengan lingkungan sekitar yang memberikan manfaat untuk keluar dari kemiskinan dengan adanya pemberdayaan yang disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial. Allah SWT telah berfirman dalam Q. S Ar-Rad ayat 11 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Terjemahan, 2012: 250)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Mereka diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi, bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri (Sany, 2019: 37). Jelas bahwa ayat ini mendorong kemandirian kepada masyarakat itu sendiri, dan jelas bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program itu sendiri menjadi mandiri dan mau merubah nasib mereka yang nantinya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan cara atau prosedur yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode dalam konsep pemberdayaan masyarakat pada perkembangan terakhir yang banyak diterapkan yaitu metode pemberdayaan masyarakat “parsitatif” sebagai mana yang dikutip oleh (Mardikanto, dkk. 2019: 178) berupa:

- a. RRA (*Rapid Rural Appaisal*)

Metode ini merupakan metode yang sering dilakukan oleh “orang luar” sedikit melibatkan masyarakat setempat. Metode ini seringkali menimbulkan bahaya yang akan terjadi seperti mereka “orang luar” telah melakukan tingkah parsitatif atau melibatkan masyarakat setempat misalnya menanyakan dan melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan pendapat atau informan.

b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Untuk metode PRA sendiri merupakan metode yang disempurnakan dari metode RAA. Metode PRA sendiri lebih banyak melibatkan banyak orang dibandingkan dengan metode RAA. Orang tersebut terdiri dari “orang luar” yang melibatkan seluruh stakeholder atau pemangku kepentingan kegiatan, dengan fasilitas yang disediakan oleh orang yang berfungsi sebagai narasumber.

c. FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi yang terarah

FGD awalnya hanya digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif, namun dengan seiring berjalannya waktu FGD ini semakin diterapkan dalam kegiatan perencanaan atau evaluasi program (Marczak & Sewell, 2006) yang dikutip oleh (Mardikanto, 2019: 201)

FGD ini merupakan interaksi antar individu dengan jumlah sekitar 10-30 orang yang tidak saling mengenal dengan dipandu oleh seorang moderator untuk berdiskusi dalam hal suatu program atau kegiatan untuk digali pemahaman dan pengalamannya.

d. PLA (*Participatory Learning and Action*)

Metode ini merupakan “payung” dari beberapa metode parsitatif. Metode ini yang terdahulu lebih dikenal sebagai metode *learning bydoing* yang artinya belajar sambil bekerja. Dalam pemberdayaan masyarakat konsep PLA merupakan metode yang terdiri dari proses belajar seperti ceramah, diskusi, curah pendapat dan lainnya dalam membahas tentang topik seperti: persemaian, pengolahan lahan,

perlindungan hama tanaman dan disusul dengan hal lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan tersebut.

e. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmers Field School FFC*)

Metode ini merupakan metode yang berbentuk kegiatan pertemuan yang membahas tentang masalah yang sedang dihadapi kemudian diikuti oleh curah-pendapat, berbagi pengalaman tentang alternatif yang akan digunakan dalam tahap pemecahan masalah yang efektif dengan sumber daya yang ada. Dalam kegiatan ini untuk mewadahi kegiatan belajar bersama kegiatan SL/FFC biasanya difasilitasi oleh fasilitator narasumber yang berkopoten.

f. Pelatihan Partisipatif

Pemberdayaan merupakan proses kegiatan dalam pendidikan, yang berorientasi pada pendidikan non-formal atau pendidikan luar-sekolah, untuk itu harus didukung dengan kegiatan pelatihan-pelatihan. Untuk itu dalam pemberdayaan harus terencana dengan dengan baik. Di samping itu pemberdayaan masyarakat harus mengacu pada yang dibutuhkan yang sedang dirasakan manfaatnya, baik dengan kebutuhan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Dalam pemilihan metode pemberdayaan masyarakat harus lebih mengacu pada pokok pemecahan permasalahan yang ada atau akan terjadi, dibarengi dengan pengalaman belajar, baik dari segi pengetahuan, kemampuan yang baru ataupun sikap.

5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto (1987:63) dalam (Maryani, 2019: 13) dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terdiri dari tujuh tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ada dua yang harus dilakukan yaitu:

- 1) *Pertama*, penyiapan petugas tenaga dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker*.
- 2) *Kedua*, Penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif

Kedua hal tersebut sangat penting agar pencapaian tujuan program atau kegiatan berjalan dengan baik dan efektif.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Tahapan ini merupakan pengkajian secara individual melalui kelompok-kelompok dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam tahapan ini petugas diharapkan dapat menemukan titik masalah kebutuhan yang dirasakan atau *feel needs* dan juga sumber daya yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar dalam melakukan pemberdayaan tidak salah sasaran dengan arti pemberdayaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini disebut juga dengan *exchange agent* yang secara partisipatif dapat melibatkan warga setempat untuk berpikir bagaimana kegiatan dan program yang akan dilaksanakan terhadap masalah yang dihadapi. Beberapa alternative pada tahapan ini yaitu harus mengetahui yang menjadi kelemahan dan juga kelebihan suatu program atau kegiatan. Sehingga nantinya program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai efektivitas.

d. Tahap Transformasi Rencana Aksi

Dari apa yang telah direncanakan oleh kelompok dalam bentuk program dan kegiatan selanjutnya dengan rencana aksi dari beberapa permasalahan yang ada. Untuk petugas dapat membantu dan menformulasikan rencana tersebut ke dalam bentuk tulisan, yang terkadang ada kaitannya dengan pembuatan proposal dana. Dengan demikian penyandang dana akan lebih memahami isi dari proposal tersebut.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam pemberdayaan peran masyarakat sebagai kader tentu diharapkan dalam menjaga dan tanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan dan program tersebut. Dan agar tidak terjadi masalah di lapangan maka masyarakat atau kader harus bekerja sama dengan baik.

Untuk mengantisipasi kejadian tersebut terjadi maka harus ada sosialisasi pemahaman program tersebut terhadap masyarakat atau kader.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan yang terdiri dari warga dan petugas pemberdayaan yang sedang berjalan dan keterlibatan dengan warga. Dengan tujuan warga tersebut terbentuk pengawasan secara internal. Untuk melihat kegiatan atau program tersebut berjalan dalam jangka panjang maka diharapkan melihat seberapa besar keberhasilan dari pemberdayaan tersebut, sehingga dapat diketahui yang menjadi kendala-kendala di periode berikutnya dan dapat diantisipasi untuk pemecahan masalah tersebut.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan pelepasan dari petugas terhadap komunitas sasaran. Dengan artian tahap ini proyek harus berhenti dengan tujuan supaya komunitas sasaran dapat secara mandiri dalam mengatur dirinya untuk dapat hidup dengan lebih baik lagi dan mengubah situasi kondisi sebelumnya dan menjamin pada kelayakan hidupnya bagi diri sendiri dan keluarga.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan cara untuk mendapatkan apa yang menjadi harapan dan tujuan. Tahapan dalam strategi adalah mengumpulkan informasi tentang program dalam pemberdayaan tersebut. Dengan strategi yang merupakan upaya-upaya yang akan diangkat tentu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dan memanfaatkan pengetahuan sumber daya lebih lanjut agar dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat juga. Berikut adalah beberapa strategi dalam pemberdayaan menurut Nasikun dalam Jefta leibo 1995 yang dikutip oleh (Maryani, 2021: 201) yaitu:

a. Strategi pembangunan gotong royong

Pembangunan menggunakan strategi gotong royong merupakan strategi yang didasari dengan menganggap bahwa masyarakat

merupakan sistem sosial. Dengan hal ini masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan. Strategi ini dapat dicapai apabila semua elemen dapat bekerjasama dan berkontribusi secara bersama-sama dengan keikhlasan dalam pelaksanaannya.

b. Strategi pembangunan teknikal-profesional

Pembangunan dalam strategi ini merupakan strategi menggunakan prosedur baru dan norma dalam menghadapi perubahan kondisi yang terjadi untuk menyelesaikannya. Dalam strategi ini fasilitator, pendampingan dan juga agen pembaruan merupakan elemen penting. Dimana agen pembaruan ini merupakan kelompok yang bentuk dari masyarakat yang terpilih untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Di dalam Permendagri RI No. 7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, dalam konsiderannya menyatakan bahwa dalam rangka pertumbuhkembangan, pergerakan prakasa dan partisipasi masyarakat serta swadaya gotong royong dalam pembangunan pedesaan ini masyarakat membentuk kader pemberdayaan masyarakat. kader ini diharapkan nantinya dapat memberikan tahapan dalam pemberdayaan dan pembangunan parsititatif di Desa dan kelurahan.

c. Strategi konflik

Strategi ini digunakan apabila terjadi masalah antar masyarakat yang ditemukan dominan untuk kepentingannya pribadi. Dalam strategi ini lebih disarankan agar dibentuk perorganisasian bagi seluruh masyarakat yang merasa dirugikan untuk diberi kesempatan dalam penyampaian pendapat dan diberi keadilan dalam penggunaan sumber daya. Strategi ini juga menekankan pada perubahan dan perbaikan dalam struktur organisasi sehingga terjadinya pemerataan kekuasaan antar masyarakat.

d. Strategi pembelotan kultural

Untuk strategi ini digunakan dalam penekanan masyarakat yang bersifat personal. Yang diharapkan terjadinya perubahan dalam nilai-nilai pribadi dalam gaya hidup yang saling mengasihi antar sesama.

Untuk dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam pemberdayaan tentu harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan jalannya strategi yang digunakan. Untuk itu berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. *Acceptable*, masyarakat harus dapat menerima strategi yang akan digunakan.
- b. *Accountable*, masyarakat dapat mengelola secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. *Profitable*, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara ekonomi dan masyarakat mendapat didikan untuk dapat hidup dengan ekonomis.
- d. *Sustainable*, dari yang dihasilkan masyarakat dapat melestarikannya dan dengan pemupukan modal masyarakat dapat mendirikan lembaga keuangan di lingkungan masyarakat tersebut.
- e. *Replicable*, proses dan hasil dari pemberdayaan dapat diterima dengan mudah untuk diimplementasikan kepada masyarakat yang lebih luas.

7. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu peningkatan dan juga ekonomi. Kata peningkatan dalam KBBI memiliki arti proses, cara, pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Atau dapat kita fahami bahwa peningkatan dalam kata kerja berarti peningkatan usaha, proses atau cara untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan pada makna berhubungan dengan proses untuk maju.

Sedangkan ekonomi memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang mengelola rumah tangga dengan tiga aspek yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah proses atau cara dalam meningkatkan suatu usaha sebagai pemenuhan kebutuhan hidup melalui suatu sistem program pemberdayaan untuk

memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan juga sumber daya alam sebagai sumber produksi. Dimana peningkatan ekonomi ini merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat (Paramita, dkk. 2018: 19).

Pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penyelesaian kewajibannya atau (suatu kombinasi dari keduanya) dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama atau sentral yang masih berlangsung dari entitas tersebut (Sugiri, dkk. 2005: 18)

Kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dari suatu jenis kegiatan pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dalam jenis kegiatan yang bersangkutan.

8. Desa

a. Pengertian Desa

Dalam UU RI No. 6 Tahun 2014 Bab IV tentang desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut dengan desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain pengertian desa dalam UU tersebut bahwa Desa memiliki wewenang di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan masyarakat desa, pembinaan kemasyarakatan pedesaan, pemberdayaan masyarakat berdasarkan prakasa masyarakat desa, hak asal-usul dan adat istiadat desa.

Pada tipologi desa yang tergolong pada desa mandiri diketahui bahwa desa tersebut klarifikasi desa yang memiliki kemungkinan perluasan perekonomian masyarakat pedesaan melalui BUMDes. Dimana BUMDes ini diharapkan menjadi pengembangan potensi lokal

masyarakat pedesaan, yang secara regulasi telah diatur pada UU Pemendesa No. 5 tahun 2014.

Desa Babakan telah melaksanakan beberapa program BUMDes sebagai wujud dalam menjalankan wewenang desa dalam pertumbuhan dan pembangunan.

b. Ciri-ciri Desa

Berdasarkan Permendagri No. 84 Tahun 2015 yang dikutip dari (Zainudin, 2016: 340) Desa sendiri memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mata pencaharian penduduk masih sangat bergantung pada alam
- 2) Bersifat *subsistence farming* (untuk pemenuhan kebutuhan sendiri)
- 3) Administrasi desa masih kurang baik
- 4) Lembaga desa belum berfungsi bahkan belum ada
- 5) Pendidikan dan kesehatan masih rendah
- 6) Akses menuju desa masih sangat sulit
- 7) Masih memegang adat istiadat dengan patuh

c. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU No. 32 tahun 2004, kemudian disinggung pula terkait desa secara spesifik diatur dalam UU PP (Peraturan Pemerintah) No. 72 tahun 2005 tentang sebagai salah satu aturan pelaksana dari UU No. 32 tahun 2004. Selain itu dalam Permendagri No. 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa menyebutkan bahwa “pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan badan permuyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atau pemerintah desa yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”.

D. Landasan Teologis

Ekonomi Islam terdiri dari dua suku kata yaitu ekonomi dan Islam. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga/rumah tangga dan *nomos* artinya peraturan/aturan/hukum. Jika diartikan yaitu sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan Islam sendiri adalah agama yang di ridhoi oleh Allah SWT yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rasul-Nya. Jika menurut M.A. Manan ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam (Itang, 2015: 6) jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan dari ekonomi Islam sendiri yaitu segala aturan yang diturunkan oleh Allah SWT, seperti halnya dalam Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan dan menghapuskan kesengsaraan, dan kerugian. Dan tentu hal tersebut demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep ekonomi Islam sendiri memiliki perbedaan yang mendasar dengan ekonomi umum.

Berawal dari pengertian ini ekonomi begitu luas, pembahasan ini kita mulai dengan definisi yang kompleks dalam aspek-aspek dalam konsep ekonomi Islam yang mengajarkan umatnya untuk mengejar kesejahteraan atau *fallah* baik di dunia atau di akhirat. Sedangkan kesejahteraan dunia tidak terlepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan harta saja, tetapi juga kesejahteraan dalam aspek sosial juga diperlukan. Menurut Umer Chapra yang dikutip (Fadhilah, Nur, 2021) menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan syariat Islam dengan kemaslahatan, bahwasannya tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*fallah*). Sebagaimana secara terperinci bahwa tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesejahteraan ekonomi yaitu mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

2. Kesejahteraan itu adalah tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dalam bidang ekonomi.

Islam sendiri memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sama halnya dalam ekonomi sebagaimana juga pandangan Al- Qur'an tentang pemberdayaan yang berpegang teguh pada tiga prinsip utama yaitu:

a. Prinsip *Ukhuwah*

Ukhuwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Dimana prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim itu bersaudara, walaupun tidak ada ikatan darah sekalipun. Sehingga persaudaraan ini menjamin adanya empati dan mengeratkan silaturahmi dalam hubungan kemasyarakatan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."(Terjemahan, 2012: 516).

Rasulullah SAW mengumpamakan Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain (Sany, 2019: 35). Sebagaimana beliau berpesan pada hadis lain bawasannya umat Islam itu hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, dimana ada satu bagian merasa sakit maka anggota lainnya akan susah tidur dan demam.

Jika diterapkan dalam konsep pemberdayaan maka Islam mendasari upaya pemberdayaan tersebut sebagaimana Rasulullah SAW memiliki visi masyarakat muslim harus saling menolong dan menanggung kesulitan secara bersama.

b. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* ini merupakan prinsip yang mengajarkan setiap umat muslim harus saling menolong antar sesama, karena pada dasarnya dalam program pemberdayaan masyarakat pelaksanaannya yaitu merupakan usaha yang dilakukan dalam menolong individu dan masyarakat lain yang membutuhkan bantuan dan juga bimbingannya.

Prinsip ini terdapat dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Al maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (Terjemahan 2012: 106).

Prinsip *ta'awun* pada hakikatnya dapat diartikan sebagai sebuah sinergi diantara pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Proses pemberdayaan adalah proses kaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama (Sany, 2019: 35).

Pemberdayaan ini bukan tugas dari satu pihak saja melainkan tugas seluruh pihak terkait, dan pemerintah tidak dapat melaksanakan pemberdayaan ini secara individu. Dengan *ta'awun* pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga zakat, para ulama dan juga organisasi lainnya dapat mamadukan kekuatan finansial baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, metodologi dan penentu kebijakan lainnya yang sehingga

dapat terjadi sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dalam mengetaskan kemiskinan.

c. Prinsip Persamaan derajat

Pemberdayaan juga terkandung dalam firman Allah SWT QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti."(Terjemahan, 2012: 516).

Ayat tersebut menegaskan bahwa persamaan derajat antar manusia, dan bahwa kemuliaan di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat tersebut juga menekankan bahwa kekayaan dan juga harta tidak menjadi sumber pemecahan, akan tetapi menjadi sebuah wasilah untuk tolong menolong dan saling membantu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 32 yang mengandung arti bahwa manusia telah dilebihkan sebagian dan sebagian lainnya adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan orang lain. Dalam konteks pemberdayaan hal ini merupakan dorongan agar semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Seharunya pada diri seseorang untuk menanamkan kemandirian, hal ini guna menghindari kebergantungan masyarakat kepada kelompok yang memberdayakan. Menyerahkan control pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan justru mengganggu penanaman daya yang diinginkan sehingga dalam Al-Qur'an telah ditegaskan langkah-langkah pemberdayaan sebagai berikut (Sany, 2019: 37).

a. Pengembangan diri yang berkesinambungan

Dalam pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan agar masyarakat tidak tumbuh dalam kebergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Mereka yang diberdayakan ini seharusnya membentuk diri sendiri dan mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan.

Pembentukan karakter yang positif ini merupakan kunci keberhasilan dari proses pemberdayaan. Masyarakat harus sadar bawasannya Islam juga telah mendorong pemeluknya untuk berusaha mencari rizki yang telah tersebar dimuka bumi.

b. Perintah Zakat dan Infaq

Zakat ini merupakan kewajiban umat Islam, yang berarti berkah, tumbuh, suci dan bersih. Zakat selain merupakan ibadah, zakat ini merupakan taqorub kepada Allah SWT, juga mempunyai dimensi sosial yang berupa pemberdayaan masyarakat dan keluarga miskin. Zakat juga mempunyai fungsi untuk meratakan pendapatan dan mengurangi kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin.

c. Pendidikan dan pembinaan

Pendidikan dalam konteks pemberdayaan ini difungsikan sebagai upaya menggali potensi dalam kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam pekerjaan yang sekarang dan menyiapkan diri dalam peranan dan tanggung jawab pada mereka dimasa yang akan datang.

d. Menjauhi perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama islam

Muhammad Baqer As-sadr yang dikutip (Sany. 2019: 40) menyebutkan tiga prinsip aktivitas ekonomi dalam Islam yaitu yang pertama kepemilikan pribadi, kepemilikan publik dan kepemilikan ganda. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, pengharaman ini dimaksudkan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan juga tidak hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat

saja. Contoh larangan ekonomi dalam islam Seperti penimbunan bahan pokok (*hoarding*) dan monopoli (*ihtikar*).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian juga adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian, meliputi, kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan terjun langsung terhadap obyek penelitian yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian khususnya dalam hal fenomena dalam keadaan alamiah. Menurut (Sugiyono, 2017: 8) Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang alamiah (*natural setting*). Dengan metode penelitian kualitatif maka peneliti akan memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya (Meleong, 2017: 6)

Penelitian lapangan ini terjun langsung untuk menggali data yang bersumber dari lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan survey, yang dilakukan kepada Kepala Desa Babakan, Pengurus BUMDes Unggul Bahtera dan Masyarakat desa di Babakan, Kec. Karanglewas, Banyumas.

B. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif (*Deskriptive Reseach*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu hubungan antar fenomena (Rustanto, 2015: 3). Sehingga sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti akan melihat tentang fakta yang terjadi di lapangan serta memberikan gambaran secara terperinci tentang efektivitas program yang dijalankan oleh BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif selain jenis penelitian terdapat pula waktu dan tempat penelitian yaitu: Penelitian ini dilakukan di BUMDes Unggul Bahtera yang terletak di Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas. Adapun rentang waktu penelitian dimulai sejak Agustus 2021 sampai November 2021 sesuai dengan dikeluarkannya ijin penelitian yang penyajiannya dalam bentuk skripsi dan selama bimbingan berlangsung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya (Meleong, 2017: 157). Berkaitan dengan hal tersebut bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang utama. Dimana sumber data primer ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137). Untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling*. Dimana *snowball sampling* ini merupakan teknik yang dilakukan dalam penentuan sampel yang mula-mula menggelinding seperti bola salju yang lama kelamaan semakin besar. Teknik pengambilan data ini merupakan teknik pengambilan sumber data, yang awal jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar (Sugiyono, 2018: 446). Misalnya peneliti memilih responden secara berantai, jika responden pertama belum dapat memberikan data yang dibutuhkan, maka responden pertama dapat merekomendasikan

responden kedua, dan begitupun selanjutnya terus menerus yang sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini sumber primer didapatkan langsung dari proses wawancara kepada Pengurus BUMDes, beberapa masyarakat Masyarakat desa, Kepala Desa untuk mengetahui Efektivitas BUMDes yang selama ini sudah berjalan efektivitas.

2. Data Sekunder

Untuk lebih menguatkan data primer maka dibutuhkan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber diperolehnya data penunjang dari masalah yang diteliti dan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137). Data sekunder biasanya bersumber dari sumber tertulis yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti data mengenai produktivitas suatu program, data mengenai kegiatan, dan lainnya. Adapun data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan data-data mengenai BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas seperti: Laporan keuangan dan data pelanggan air bersih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap, dan akurat, maka peneliti melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui alat yang canggih (Sugiyono, 2018: 457). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keefektivitasan program BUMDes Unggul Bahtera yaitu pihak yang akan diwawancarai.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat

berkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018: 464). Pada wawancara harus merangkai pertanyaan penelitian, yaitu menjawab pertanyaan mengenai apa yang hendak diketahui.

Metode pengumpulan data berupa wawancara sumber data akan didapatkan dari Kepala Desa Babakan, Pengurus BUMDes Unggul Bahtera, serta masyarakat desa Babakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018: 476). Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti Data-data akan berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan efektivitas Program BUMDes Unggul Bahtera.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) yang dikutip oleh (Meleong 2017: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut adalah proses teknik analisis data menurut Milles dan Huberman.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Peneliti tentu menggunakan metode-metode penelitian dengan mendapatkan data yang banyak dan juga kompleks. Sehingga diperlukan tahap reduksi untuk mengelola data tersebut. Reduksi merupakan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori, dan pola tertentu sehingga bermakna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. *Display Data*(Penyajian Data)

Setelah melewati proses reduksi dilanjutkan dengan proses *display data* dimana dalam hal ini dilakukan penyajian data dengan bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lainnya yang sehingga dapat difahami oleh pembaca. Yang sehingga menghasilkan penyajian data yang telah tersistem, terkonsep, terkategori dan hubungan dan perbedaan pada masing-masing pola dan kategori.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Untuk tahapan ketiga dari analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dari penelitian. Dimana proses ini dilakukan dengan pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Untuk kesimpulan awal sendiri merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika didukung dengan beberapa fakta-fakta yang ada kesimpulan dapat bersifat fleksibel.

Untuk kesimpulan sendiri harus menjawab dari rumusan masalah yang telah di buat di awal. Dan kesimpulan tentu harus memberikan ilmu baru dalam bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. (Helaludin, 2019:132). Di dalam penelitian kualitatif untuk kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas dan setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

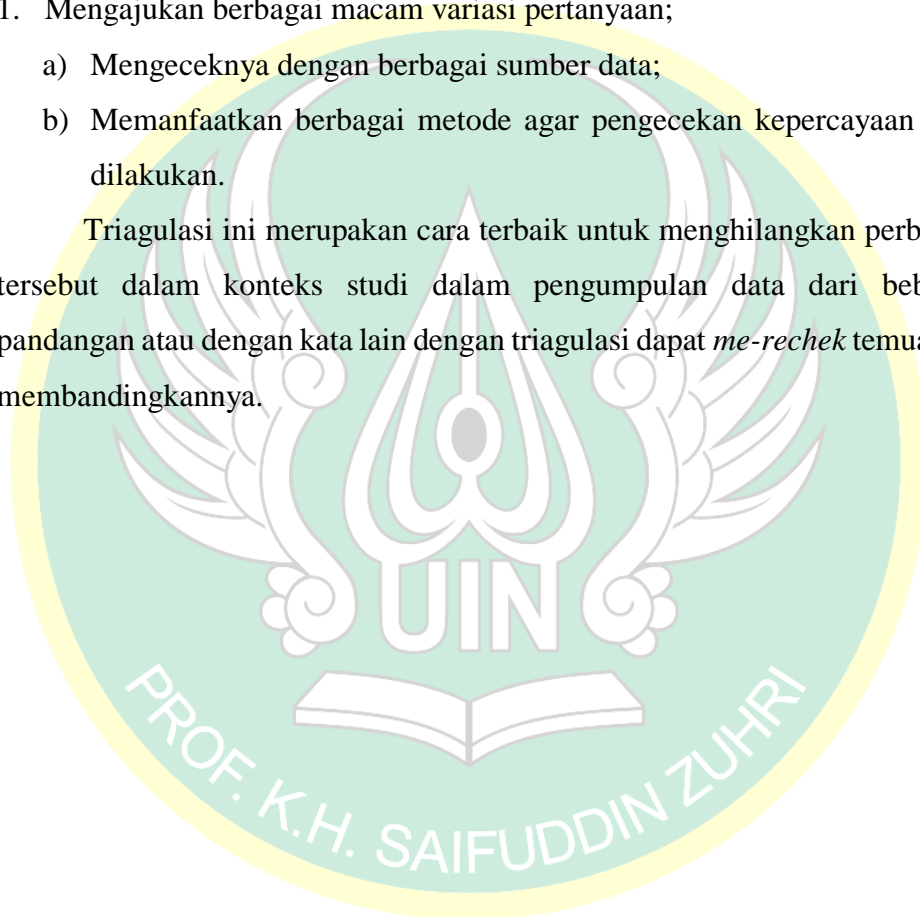
G. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang ditekiti dengan kenyataan, maka perlunya keabsahan data dan temuan, sehingga menjadi benar dan valid. Dalam penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang dipeloreh meluas tidak konsisten, kontradiksi. Dengan teknik tringgulasi ini akan lebih meingkatkan kekuatan data (Sugiyono, 2018: 479). Menurut Denzin (1978) dalam triangulasi terbagi menjadi empat teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Dalam Triagulasi merupakan alternatif untuk menemukan titik terang antara yang telah dihasilkan dari penelitian berupa data-data yang memanfaatkan keempat teknik yang sehingga diharapkan dapat membandingkan beberapa kesamaan pandangan, pendapat dan pemikir. Dan hal yang paling terpenting dalam triagulasi adalah dapat menemukan alasan-alasan dalam mengetahui perbedaan-perbedaan yang ditemukan. Untuk dapat menemukan hal tersebut peneliti dapat melakukan cara sebagai berikut.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
 - a) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
 - b) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Triagulasi ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan tersebut dalam konteks studi dalam pengumpulan data dari beberapa pandangan atau dengan kata lain dengan triagulasi dapat *me-rechek* temuan dan membandingkannya.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUMDes Unggul Bahtera

1. Sejarah BUMDes Unggul Bahtera

Pendirian BUMDes Unggul Bahtera ini pertama kali didirikan pada tahun 2013. Awalnya melihat potensi yang ada yaitu banyak air tetapi Desa Babakan ini lebih dikenal dengan sebutan desa “Banyak air tetapi susah air”. Hal ini dikarenakan lebih banyak air kotor dibandingkan dengan air bersih, sehingga masyarakat untuk mendapatkan air bersih harus menempuh jarak sekitar 12 km dari pemukiman masyarakat. sehingga dengan adanya pemikiran bagaimana masyarakat bisa dilayani air bersihnya, air minumnya dan sarana-sarana lainnya dibentuklah program yaitu “sambil mantu”.

Dalam rangka mengelola usaha, memanfaatkan aset, pengembangan investasi produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, maka Desa Babakan bersama dengan masyarakat setempat dengan tujuan untuk mendukung program desa didirikanlah BUMDes Unggul Bahtera. Dan pertama hanya memiliki satu program yaitu SR (Sambung Rumah). Setelah satu program tersebut berjalan kepala desa berfikir lagi bagaimana caranya untuk memberdayakan masyarakat dan juga dapat meningkatkan PADes karena jika PADes ini meningkat maka perekonomian masyarakat juga akan meningkat. Akhirnya BUMDes Unggul Bahtera saat ini memiliki beberapa program seperti unit toko, unit galon, unit pelayanan internet dan juga perta shop.

Untuk beberapa unit usaha yang didirikan merupakan pemikiran dengan potensi desa yang ada dan tentu untuk dapat mencapai tujuan dari adanya BUMDes ini.

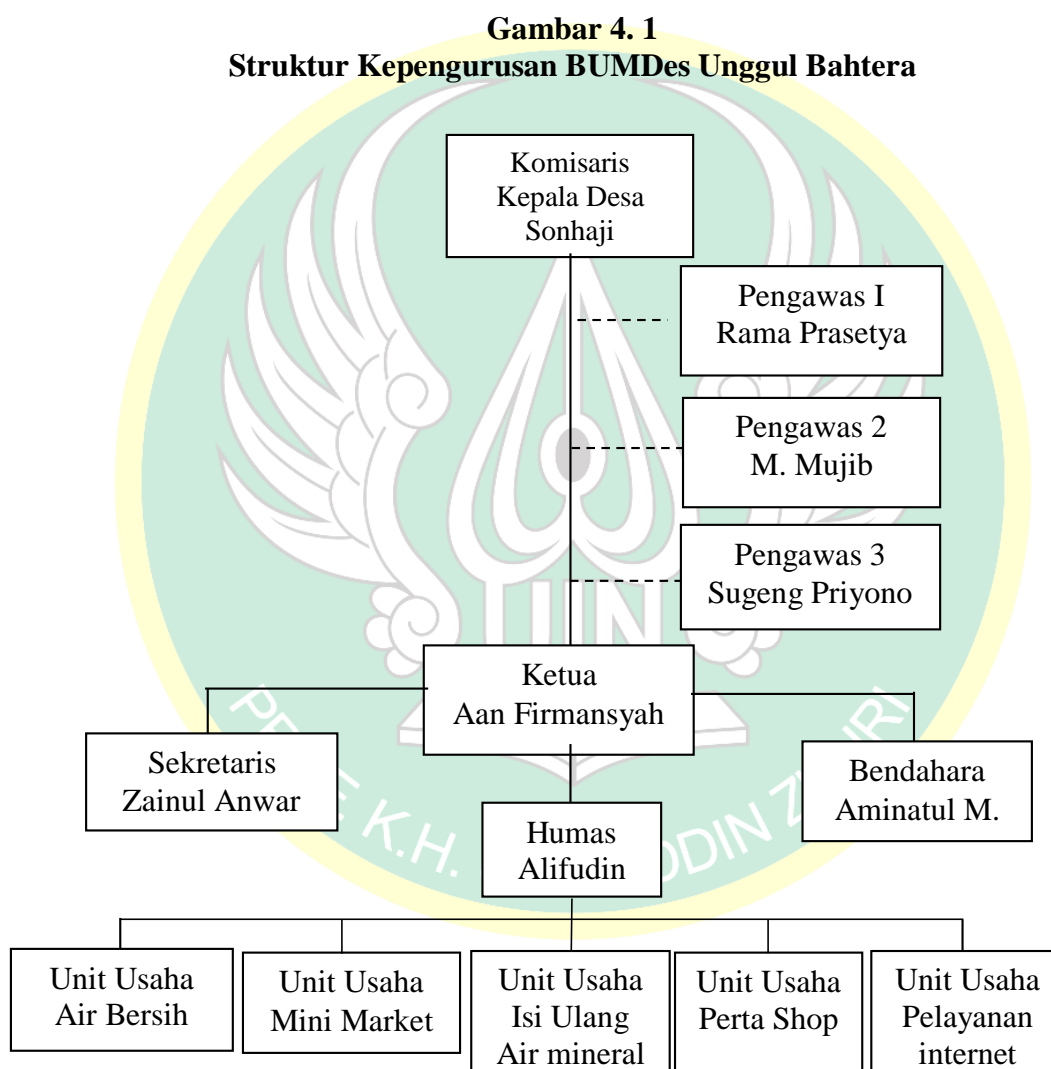
2. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes Unggul Bahtera

Dalam suatu organisasi atau lembaga tentu memiliki maksud dan tujuan sebagaimana maksud dan tujuan dari BUMDes Unggul Bahtera yaitu sebagai berikut.

- a) Perdagangan;
- b) Jasa;
- c) Wisata;
- d) Peternakan dan Perikanan;

3. Struktur Kepengurusan BUMDes Unggul Bahtera

Adapaun struktur kepengurusan BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan diantaranya sebagai berikut.



Sumber: AD/ART BUMDes Unggul Bahtera revisi No. 11 Tahun 2021

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Desa Babakan yang sejahtera dengan meningkatkan perekonomian melalui pengembangan usaha berbasis pelayanan dan perdagangan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan seluruh potensi desa
- 2) Membangun kerjasama dan kemitraan strategis
- 3) Mengembangkan Teknologi informasi
- 4) Memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang usaha dan jasa.

5. Kepemilikan Modal BUMDes Unggul Bahtera

Modal awal BUMDes Berjumlah Rp170.000.000,- (Seratus Tujuh puluh Rupiah). Dimana modal awal tersebut terdiri dari:

- a. Penyertaan Modal dari Desa Rp70.000.000,- (Tujuh Puluh juta Rupiah) atau 41% (Emat puluh satu persen).
- b. Pinjaman pihak ketiga Rp100.000.000 atau 59% (Lima puluh Sembilan persen). Pinjaman tersebut terdiri atas modal sebesar Rp66.000.000,- (Enam puluh enam juta Rupiah), Peralatan pelengkap isi ulang air mineral galon dan barang dagangan kios sebesar Rp12.000.000,- (Dua belas juta rupiah) dan mesin isi ulang air mineral dengan jumlah 1 (satu) unit dengan total nilai Rp22.000.000,- (dua puluh dua juta rupiah).

6. Pembagian dan Pemanfaatan Hasil Usaha

Sesuai dengan hasil musyawarah yang tercantum dalam AD/ART BUMDes pembagian dan pemanfaatan hasil usaha yang dimiliki oleh BUMDes harus mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan keberlanjutan usaha tersebut. Sebagaimana dalam pengelolaan BUMDes harus profesional dan mandiri, salah satunya adalah mengoptimalkan pelayanan dan tidak melupakan laba yang dihasilkan. Hasil usaha tersebut akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pemodal dan juga peningkatan pendapatan Desa.

Berikut merupakan pembagian dan pemanfaatan hasil usaha BUMDes Unggul Bahtera dalam setiap tahunnya:

- a. Pendapatan asli Desa sebesar : 30 %
- b. Penambahan Modal sebesar : 30 %
- c. Studi Banding sebesar : 15 %
- d. Peningkatan kapasitas : 5 %
- e. Dana Pendidikan sebesar : 10 %
- f. Dana Sosial sebesar : 10 %

Untuk pembagian hasil usaha ini telah dimusyawarahkan bersama kepala Desa, Pemdes, Tokoh Pemuda, BPD, dan masyarakat. Dalam pemanfaatan dan juga pembagian hasil bersesuaian dengan azas kemandirian dan kemanfaatan. Saat ini hasil usaha yang dihasilkan oleh BUMDes Unggul Bahtera ini dikelola untuk pengembangan unit usaha khususnya dalam biaya operasional unit usaha.

7. Program BUMDes Unggul Bahtera

Berikut merupakan Program BUMDes yang ada di BUMDes Unggul Bahtera.

a. Unit Usaha Pelayanan Internet

Unit Usaha ini merupakan Program dari BUMDes Unggul Bahtera yang masih dalam tahap perencanaan dan percobaan. Berangkat dari pandemi di tahun 2020 dengan program pemerintah yaitu di rumah saja. Hal tersebut berdampak terhadap masyarakat yang awalnya memiliki kegiatan tidak hanya di rumah saja, saat itu juga masyarakat harus menjalankan aktivitas yang serba *online* yang dilakukan dari rumah. Dari serba *online* tentu masyarakat membutuhkan jaringan internet, dan banyak laporan dari masyarakat yang mengalami beberapa kendala seperti *slow respon* dari beberapa pihak pemasangan *wifi*. Sehingga ketua BUMDes Bapak Aan memiliki inisiatif untuk mengurangi kendala tersebut dengan membuat program unit usaha pelayanan Internet tersebut untuk membantu masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau pada wawancara, 2 September 2021 bahwa:

“Dalam rangka menindaklanjuti dari masalah-masalah yang ada saya harap dengan adanya unit usaha ini BUMDes Unggul Bahtera dapat memberikan pelayanan penuh dan dalam rangka layanan internet masuk desa harapannya BUMDes Unggul Bahtera dapat bekerjasama dengan provider internet”

Selain itu Bapak kepala desa bapak Sonhaji juga mengatakan bahwa:

“Sekarang anak-anak masyarakat desa babakan sangat-sangat membutuhkan akses internet, maka daripada itu untuk menindaklanjuti masalah tersebut BUMDes bersama masyarakat bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai realisasi program layanan internet tersebut”.

Saat ini program ini masih dalam tahap proses pemasangan *wifi* terhadap rumah masyarakat dengan data sebanyak 39 user yang telah terpasang dan 150 yang sudah mendaftar. Dalam unit usaha ini BUMDes berharap juga dapat memberdayakan masyarakat yang berupa mengikutsertakan masyarakat di dalamnya dalam hal menyediakan teknisi lokal dan juga SDM *front Office*, dimana sesuai dengan rencana kerjasama usaha yang terdapat dalam AD/ART No. 11 revisi tahun 2021 bahwa pihak ketiga mempunyai kewajiban yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap teknisi dan juga SDM lokal. Sesuai dengan hasil wawancara pada hari Kamis, 27 Oktober 2021 Menurut Mba Ami selaku bendahara BUMDes Unggul Bahtera mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini masyarakat yang diberdayakan atau diikutsertakan dalam program pelayanan internet ini yaitu mereka yang belum mempunyai pekerjaan untuk bekerja dan diberi pelatihan terhadap pemasangan *wifi* atau bisa dikatakan teknisi, yang sehingga mereka nantinya dapat bekerja dan kedepannya dapat mengembangkan pengalaman tersebut dalam kehidupan selanjutnya, misal jika pemasaran pemasangan *wifi* ini semakin luas maka mereka akan terus diberdayakan dengan program yang berlanjut sampai ke luar daerah”.

Dengan harapannya bahwa masyarakat yang diberdayakan nantinya dapat berdaya secara mandiri dan hidup lebih baik lagi untuk kedepannya.

Selain hal di atas respon dari masyarakat juga sangat antusias terutama mereka yang membutuhkan jaringan internet khususnya pada anak-anak sekolah yang saat ini pada September 2021 belum sepenuhnya sekolah dengan tatap muka dan masih memerlukan jaringan internet. Sebagaimana hasil wawancara pada 3 september 2021 dengan Ibu Siti Rukoyah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini memang jika menggunakan paket data biasa yang menggunakan jaringan seluler untuk mengakses internet masih sulit, jadi dengan adanya *wifi* bagi saya cukup terbantu untuk anak-anak sekolah”.

b. Unit Usaha *Pertashop*

Dalam melakukan persiapan pihak BUMDes melakukan realisasi dengan menarik pemuda yang belum mempunyai pekerjaan untuk menjadi penanggung jawab dan pengelola unit usaha tersebut. Dengan melihat potensi yang ada bahwa terdapat beberapa masyarakat yang memiliki usaha pertamini diharapkan nantinya *pertashop* ini menjadi mempermudah mereka dalam memasok BBM untuk dijual kembali. Bersama dengan masyarakat pihak BUMDes menyadari bahwa dengan adanya unit usaha tersebut masyarakat yang memiliki pertamini tentu akan merasa disaingi oleh *pertashop* ini, namun disisi lain dengan adanya usaha ini diharapkan memberikan peluang pekerjaan utamanya pemuda yang belum memiliki pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku ketua BUMDes, pada 2 September 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Harapannya dengan adanya program ini masyarakat mendapat kemudahan dalam memasok bahan bakar bensin khususnya bagi pedagang pertamini masyarakat desa Babakan dan dapat memberdayakan pemuda desa yang belum memiliki pekerjaan yang nantinya ikut serta dalam program ini”

Dengan tahap selanjutnya BUMDes mengajukan kerjasama langsung dengan pihak ketiga yaitu Pertamina karanglewas, dan BUMDes Unggul Bahtera menarik salah satu pemuda Desa Babakan

yang belum mempunyai pekerjaan yaitu bernama Aji dan saat ini pada Bulan Oktober dilakukan pelatihan atau training di Pertamina. Karanglewas.

c. Unit Usaha Toko

Unit usaha toko ini merupakan usaha perdagangan dengan berbagai macam bahan-bahan sembako seperti kebutuhan utamanya bahan makanan/minuman, alat tulis dengan harga yang sudah ditentukan pembeli mengambil dan membayar sendiri kepada kasir. Unit ini telah berdiri sejak tahun 2020 di bawah pengelolaan BUMDes Unggul Bahtera. Dalam usaha ini BUMDes Unggul bahtera mempunyai rencana memberdayakan masyarakat dan juga pemuda yang belum mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. selain hal tersebut sesuai dengan Rencana unit usaha toko yang terdapat di AD/ART BUMDes Unggul Bahtera revisi No. 11 Tahun 2021 bahwa tantangan dari usaha ini menjadi toko grosir dengan melihat potensi di Desa Babakan ini belum adanya toko grosir yang harapannya dapat menjadi pusat grosir bagi warung warga atau unit usaha warga.

Namun sesuai dengan realisasinya untuk saat ini toko ini belum menjadikan toko tersebut sebagai pusat grosir dikarenakan kurangnya modal untuk merealisasikannya. Tercatat modal awal dari toko tersebut sesuai dengan AD/ART BUMDes Unggul Bahtera revisi No. 11 Tahun 2021 bahwa untuk modal unit toko sendiri yaitu Rp12.000.000,- itupun dibarengi dengan membeli peralatan untuk unit lainnya. Dan untuk saat ini pemasukan dan pengeluaran dari unit toko ini belum memberikan keuntungan dan juga meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa) sesuai dengan hasil laporan keuangan unit ini yaitu dalam bulan september 2021 pendapatan toko yaitu sebesar Rp6.196.654,- jika dikurangi dengan Hpp dan biaya lainnya maka toko pada bulan September mendapat Laba sebanyak Rp771.076,- (Sumber: Laporan Keuangan unit toko periode September 2021).

Unit usaha ini belum memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat, dikarenakan pada kenyataannya unit usaha ini masih mengandalkan salah satu pengurus BUMDes sebagai penanggung jawab serta pengelola. Namun harapannya untuk kedepannya jika memang kondisi pendapatan dan juga pengeluaran mulai seimbang dan penjualan mulai meningkat inginnya memberikan peluang bagi masyarakat desa Babakan yang belum mempunyai pekerjaan dapat diberikan kesempatan untuk bekerja di unit usaha toko ini, dalam rangka memberdayakan masyarakat Desa Babakan., Sebagai mana hasil wawancara dengan Mba Aminatul M. selaku Bendahara BUMDes Unggul Bahtera dan Pengelola Unit toko:

“Untuk saat ini perkembangan unit toko masih belum berkembang dengan baik, yang awalnya dapat respon baik dari masyarakat dan banyak masyarakat yang membeli ke toko, namun untuk saat ini oktober 2021 respon masyarakat setempat untuk membeli di toko milik BUMDes ini semakin menurun. Maka dengan melihat tersebut kami dari pihak BUMDes belum bisa memberikan peluang kerja untuk masyarakat dan pemuda Desa Babakan dan kami memilih untuk mengelola sendiri hingga nanti jika perkembangan toko membaik akan memberikan peluang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan”.

Untuk respon masyarakat setempat terkait adanya unit usaha ini mereka masih biasa, karena memang sepengetahuan mereka untuk saat ini pelayanannya sama seperti warung-warung lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Vira ia mengatakan bahwa:

“Karena memang letaknya sebelahan dengan warung saya, jadi ya bagaimanapun tetap ada dampak buruk bagi warung saya, tetapi yang namanya usaha ya rezeki tidak ada yang tau yah”.

Selain ibu vira, ibu Siti mengatakan bahwa:

“ Karena memang jarak toko dengan rumah saya lumayan jauh, jadi ya bagi saya belum ada dampak terhadap kami. Karena kami mau belanjapun masih tetap membeli ke warung terdekat milik warga. Dan tanggapan adanya toko itu ya biasa saja karena yang namanya membeli sebenarnya boleh kemana saja”.

d. Unit Usaha isi Ulang air mineral

Unit usaha ini didirikan pada bulan juni 2021. Sesuai dengan program sebelumnya air bersih, dengan melihat kebutuhan dan juga potensi yang dimiliki yaitu mata air. Maka BUMDes Unggul Bahtera ini mendirikan unit usaha isi ulang air mineral dengan menggunakan air pegunungan asli. Bersama dengan masyarakat setempat pihak BUMDes membentuk Program isi ulang air mineral dengan penanggung jawab Bapak Alifudin dan bersama dengan Bapak Munasor dan Bapak yadi yang merupakan masyarakat desa Babakan yang belum memiliki pekerjaan tetap atau sebagai buruh harian lepas, program ini memiliki kelebihan yaitu dapat membantu masyarakat lainnya dalam pemenuhan kebutuhan dan memiliki kekurangan masyarakat yang memiliki unit usaha yang sama mereka akan merasa tersaingi. Namun dengan tujuan memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang kurang mampu maka program ini tetap didirikan.

Bapak Alifudin mengajukan bantuan kepada BUMDes yaitu sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya dengan mengajukan bantuan berupa galon. Dan bulan Juni unit ini mendapatkan bantuan sebanyak 1000 unit galon yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha ini. Pelanggan isi ulang air mineral ini sampai ke daerah Purwojati dan Kali putih, dengan pengalaman dari penanggung jawab maka kepala penanggung jawab ini memberikan pelatihan secara langsung terhadap dua masyarakat untuk diberdayakan, yaitu bapak Munasor dan Bapak Yadi.

Untuk modal awal usaha ini sebagaimana yang tercantum pada AD/ART No. 5 Tahun 2021 yaitu berupa Mesin isi ulang air mineral sejumlah 1 (satu) unit seharga Rp22.000.000,- dan berupa peralatan pelengkap isi ulang air mineral lainnya. kemudian pada bulan Agustus 2021 unit usaha ini mendapatkan bantuan pada bulan Agustus sebanyak

1000 (seribu) unit galon dengan tujuan memperbanyak dan memperluas jaringan terhadap penjualan.

Menurut bapak Alifudin selaku penanggung jawab Unit Usaha isi Ulang air mineral mengatakan bahwa:

“Selama dua bulan terakhir ini Agustus dan September memiliki perkembangan yang cukup baik usaha ini dapat menjual galon sebanyak +150/bulan”.

Berikut data laporan bulan Juli, Agustus dan September dari hasil penjualan isi Ulang air mineral “Berkah Riziquna” BUMDes Unggul Bahtera

Tabel 4. 1
Data Penjualan isi ulang air Mineral “Riziquna”
Bulan Juli – Agustus 2021

No.	Bulan	Penjualan
1.	Juli	Rp3.222.000,-
2.	Agustus	Rp1.635.000,-
3.	September	Rp2.560.000,-
Total Laba Kotor		Rp7.417.000,-

Sumber: Dokumen Laporan keuangan Unit Usaha Air Mineral BUMDes Unggul Bahtera (2021)

Adapun sistem pemberian upah terhadap masyarakat yang diberdayakan ini menggunakan sistem pihak pengelola membeli setiap 1 (satu) unit galon yang di isi ulang dengan harga Rp3000,- . Dan dijual kepada pelanggan dengan dua kategori yaitu untuk dijual kembali (pedagang) dijual dengan harga Rp4000,- dan masyarakat umum Rp5000,-.

“Usaha ini cukup baik untuk dijalankan dengan melihat dari sisi kebutuhan masyarakat dalam pemenuhannya, dan terdapat kelebihan dari air minum yang dijual yaitu memiliki rasa yang khas sehingga menarik pembeli”. Ujar Bapak Alifudin.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa BUMDes Unggul bahtera pada unit usaha isi ulang air mineral sudah berjalan dan sudah

maksimal dikarenakan pada sisi penjualan tiga bulan terakhir. Jika dalam menjalankan unit usaha ini mendapatkan kendala maka Bapak Alifudin sebagai penanggung jawab akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Dengan berjalannya waktu nantinya diharapkan Bapak Munasor dan juga Bapak Yadi dapat menjalankan unit usaha ini dengan baik dan dapat bekerja secara mandiri.

Tanggapan dari warga sekitar terhadap adanya program air mineral yaitu kembali kepada prinsip masing-masing yang namanya usaha bagaimanapun juga pembeli bebas untuk membeli kemana saja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Vira bahwa:

“Saya sudah sejak lama mempunyai langganan air mineral, jadi ketika ada unit yang didirikan oleh BUMDes ini juga karena sebelumnya membeli ke yang lain, jadinya saya masih langganan ke penjual lama.”

Selain Ibu Vira, tanggapan Ibu Siti dan Ibu Ruqoyah juga mengatakan bahwa:

“Karena sejak lama tidak menggunakan air Galon, sehingga kami belum pernah membeli di unit usaha tersebut. Dan tanggapan dengan adanya unit tersebut ya kami tetap biasa saja karena kembali lagi bahwa hak menjual dan membeli kan bebas mau kemana saja”.

Jika tanggapan terkait dengan masyarakat yang diberdayakan di unit usaha tersebut bahwa sudah tepat dengan orang-orang yang mendapat amanah tersebut.

e. Unit Usaha Air Bersih

Unit usaha ini merupakan unit usaha yang paling lama yaitu terhitung awal mula pada tahun 1998an. Awalnya usaha ini belum dibawah naungan BUMDes, namun sejak tahun 2017 unit usaha ini menjadi program di bawah naungan BUMDes. Dalam mempersiapkan unit usaha ini berawal dari Desa Babakan yang mendapat julukan sebagai Desa “Banyak air, susah air” hal ini dikarenakan Desa babakan ini memiliki banyak air tetapi sulit mendapatkan air bersih.

Dengan hal tersebut kepala desa bersama dengan tim lainnya melakukan observasi tempat mata air, sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat yang ada. Kepala Desa bersama tim lainnya menentukan alternative dengan membentuk program air bersih, dan pada tahun 2017 program ini mendapatkan dukungan dari PANSIMAS III, membersamai masyarakat pada program tersebut dijalankan dengan mengetahui bahwa kelebihan dari program tersebut yaitu masyarakat akan mudah mendapatkan air bersih, walaupun tentu adanya kekurangan dari program tersebut yaitu tentu akan menemukan kendala-kendala yang ada seperti akan banyaknya keluhan dari masyarakat dengan berbagai macam masalah seperti: air macet, air bocor dan ataupun kesulitan kesadaran masyarakat untuk membayar.

Dalam program ini menentukan bapak tohir sebagai penanggung jawab dari program tersebut dan saat ini bersama dengan beberapa masyarakat yang menjadi teknisi dan juga penarik/pencatat. Bersama dengan berjalannya waktu program tersebut tentu mengalami masalah masyarakat yang masih kurang faham terhadap program tersebut maka, bapak tohir dan tim lainnya berusaha mensosialisasikan program tersebut dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan berusaha secepat mungkin jika ada kendala dari masyarakat terkait dengan masalah-masalah dalam mendapatkan air bersih. Dengan hal tersebut masyarakat yang ikut serta dalam program baik dari teknisi ataupun pencatat lama kelamaan akan terbiasa dengan masalah yang dihadapi terutama dari apa yang harus dilakukan jika ada komplain dari masyarakat.

B. Analisis Konsep Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan

BUMDes merupakan lembaga yang menjadi wadah dan menggerakkan ekonomi desa. Selain itu BUMDes juga dibentuk dalam rangka mengoptimalisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan sumber daya atau potensi desa yang dimiliki oleh desa Babakan. Dan BUMDes

juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes Unggul Bahtera ini telah beroperasi sejak tahun 2017 atau sekitar 4 tahun. Keberadaan BUMDes di Desa Babakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga tujuan dari BUMDes tersebut dapat dicapai. Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa BUMDes Unggul Bahtera ini memiliki beberapa program berupa unit usaha seperti unit usaha pelayanan internet, unit usaha pertashop, unit usaha toko, unit usaha isi ulang air mineral dan juga unit usaha air bersih. Dengan tujuan utamanya yaitu memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa Babakan dan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat desa Babakan khususnya mereka yang belum memiliki kesempatan kerja dan dengan status kurang mampu. Dari beberapa program unit usaha yang dijalankan sebagaimana yang dijelaskan di atas telah melaksanakan tujuan yang diharapkan seperti dalam unit usaha pertashop, pemasangan *wifi*, isi ulang air mineral, dan unit usaha air bersih namun untuk unit usaha toko untuk saat ini tujuan dan sasaran dalam pemberdayaan masih belum sesuai dengan dibuktikan bahwa dalam unit usaha toko untuk saat ini belum dapat memberdayakan masyarakatnya.

Untuk selanjutnya sesuai dengan teori tentang tahapan pemberdayaan menurut Soekanto (1987) menyebutkan bahwa dalam pemberdayaan mencakup beberapa tahapan seperti di bawah ini.

1. Tahap persiapan

Dalam melakukan pemberdayaan harus dilakukan dengan menyiapkan petugas dan tenaga yang diperlukan dan melakukan tahap persiapan lapangan. Dalam program BUMDes telah terlihat beberapa program yang telah melakukan tahap ini dan ada unit usaha yang belum melakukan hal ini sebagaimana dalam program unit usaha toko yang disebutkan di atas bahwa unit ini belum menyiapkan dengan matang salah satunya petugas dan juga tenaga yang diperlukan dikarenakan dengan modal yang belum maksimal sehingga untuk saat ini belum mempersiapkannya secara maksimal.

2. Tahap pengkajian

Dari beberapa titik masalah yang ada dalam masyarakat Desa Babakan, BUMDes Unggul Bahtera telah melakukan pengkajian terhadap masalah yang ada saat ini ataupun masalah di masa yang akan datang. Selain itu BUMDes juga telah melihat beberapa kebutuhan program yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki hal ini terlihat dalam beberapa program. Namun dalam hal ini juga untuk unit usaha toko BUMDes belum dapat mengkaji dengan baik dikarenakan seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa untuk unit usaha ini BUMDes masih kekurangan modal untuk dapat menjadi unit yang harapan kedepannya sesuai dengan tujuan pendiriannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan program haruslah sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Setidaknya untuk menjalankan program tersebut memanfaatkan apa yang telah ada terlebih dahulu.

3. Tahap perencanaan Alternatif program atau kegiatan

Dari beberapa program yang telah ditentukan yang akan berjalan tentu pihak BUMDes khususnya dan pihak lainnya yang ikutserta dalam menentukan program harus mengetahui hal-hal tertentu seperti kelebihan dan kekurangan dari program tersebut sehingga nantinya program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. BUMDes Unggul Bahtera bersama pihak lainnya telah menemukan titik kelebihan dari beberapa program yang dijalankan. Namun untuk unit toko untuk saat ini seperti yang dijelaskan di atas bahwa dalam menjalankannya belum maksimal dikarenakan dalam tahap persiapannya pun belum maksimal.

4. Tahap Transformasi Aksi

Dalam menjalankan program pemberdayaan tentu harus ada petugas yang membantu terlaksananya program tersebut. Hal ini petugas yang diberi tugas sebagai penanggung jawab memberikan bantuan tenaga seperti memberikan pengajuan bantuan terhadap pihak lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap program-program yang dijalankan. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa untuk program unit toko masih belum

ada realisasi dari petugas untuk menindaklanjuti dari masalah program tersebut, khususnya seperti mengajukan proposal dana ataupun kerjasama dengan pihak ketiga.

5. Implementasi program

Dari beberapa program yang berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing program, baik penanggung jawab ataupun petugas lainnya haruslah menerapkan jiwa tanggungjawab yang besar dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga mereka dituntut untuk dapat bekerjasama dengan baik. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan baik petugas ataupun masyarakat yang ikutserta mereka dapat bertanggungjawab dengan baik dan bekerjasama dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dengan program yang berjalan bukan dari satu petugas namun seluruh petugas menjalin kerjasama dengan semua pihak.

6. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana pihak BUMDes melakukan evaluasi dari beberapa program yang berjalan dengan tujuan bahwa program yang berjalan telah berjalan dengan baik atau belum. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam semua program yang dijalankan BUMDes melakukan evaluasi terhadap program yang berjalan. Hal ini ditunjukkan dari penanggung jawab selalu memberikan arahan jika menemukan beberapa kendala .

7. Tahap Terminasi

Untuk saat ini dari beberapa program yang berjalan untuk masyarakat yang diberi kesempatan berdaya dalam artian diberikan kesempatan dalam program dari BUMDes langsung, diharapkan untuk kedepannya program BUMDes tetap berjalan dan tetap memberikan mereka peluang dan harapannya mereka dapat mandiri menjalankan program yang diberikan dan untuk kedepannya program berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan peluang terhadap generasi selanjutnya yang dapat diberdayakan melalui program tersebut.

Dari Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang berjalan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat program yang belum dapat dikatakan sebagai program yang memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu unit usaha toko karena unit usaha toko ini belum melibatkan masyarakat dalam program unit usaha tersebut dan program unit usaha ini belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta harapan yang telah dikonsenkan sebelumnya sebagaimana yang terdapat di AD/ART No. 11 revisi 2021. Untuk unit lainnya masih ada program yang belum berjalan dengan maksimal seperti unit usaha *wifi* dan juga *pertashop* hal ini dikarenakan memang unit usaha ini masih belum berjalan lama dan tentu peneliti belum dapat menganalisis secara maksimal. Sedangkan untuk program unit usaha air bersih dan unit usaha isi ulang air mineral dapat dikatakan maksimal dikarenakan beberapa penjelasan khususnya perkembangan yang baik dari program tersebut.

Dalam pemilihan program unit usaha BUMDes seharusnya melihat apa yang menjadi potensi desa yang dimiliki dan kemampuan BUMDes dalam mendirikan program tersebut. Secara keseluruhan Untuk program BUMDes Unggul bahtera dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode PLA (*Participatory Learning and Action*) Dimana metode ini merupakan metode yang terdiri dari proses belajar seperti diskusi, curah pendapat dan diberikan arahan secara langsung oleh penanggung jawab tiap unit usaha terhadap masyarakat yang mereka berdayakan dan metode ini lebih dikenal sebagai metode *learning by doing* atau belajar sambil bekerja.

C. Analisis Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan

Dalam sebuah program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang sebelumnya tercapai sebagaimana yang dikatakan oleh (Purnamasari, 2018) kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat Jadi kesimpulan dari efektivitas sendiri adalah kemampuan dari individu atau

organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, efektivitas ini dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah dicapai.

Namun sebelum peneliti menganalisis, peneliti menegaskan untuk program unit usaha pelayanan internet (*wifi*) dan unit usaha pertashop belum dapat diteliti untuk efektivitasnya dikarenakan unit usaha tersebut masih dalam proses perencanaan walaupun sudah berjalanpun belum dapat diteliti dikarenakan baru berjalan dan belum terdapat laporan untuk dapat diteliti. Maka peneliti menetapkan untuk unit usaha yang akan dianalisis efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu unit usaha toko, unit usaha isi ulang air mineral dan unit usaha air bersih.

Adapun indikator dalam suatu program dapat dikatakan efektif menurut Makmur (2015) yaitu berdasarkan indikator sebagai berikut.

1. Ketepatan Penggunaan Biaya

Ketepatan penggunaan biaya yaitu sejauh mana menentukan penggunaan biaya yang disalurkan oleh pelaksana program terhadap program yang ditentukan. Dalam hal ini pihak Desa telah memberikan kontribusi berupa dana desa yang diberikan kepada BUMDes untuk mendirikan dan juga melaksanakan beberapa program dengan tujuan utamanya memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan juga pemberdayaan yang bertujuan sebagai salah satu program yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penggunaan biaya juga disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam BUMDes, yaitu prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable. Dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Selain itu dalam hal penggunaan dana juga digambarkan dari beberapa program yang telah menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan, seperti yang dijelaskan oleh Mba Ami selaku bendahara BUMDes Unggul

Bahtera dalam wawancara pada Selasa, 2 November 2021 mengatakan bahwa:

“Untuk tahun ini bahwa Desa memberikan kontribusi dana sebanyak Rp50.000.000,- dan dana tersebut digunakan untuk membeli keperluan program unit usaha dari BUMDes Unggul Bahtera ini diantaranya yaitu keperluan unit usaha isi ulang mineral dan unit toko.”

Hal tersebut juga dibuktikan dengan dokumen sebagai berikut.

Gambar 4. 2
Laporan Keuangan Penyertaan Modal dari Desa Babakan terhadap BUMDes Unggul Bahtera 2021

Laporan Keuangan Penyertaan Modal BUMDes Unggul Bahtera			
1	SALDO AWAL		
	PEMASUKAN		
	a. Kas	Rp50.000.000	
	Jumlah saldo Awal		Rp50.000.000
	PENGELUARAN		
	a. Belanja Galon	Rp30.000.000	
	b. Belanja Meter Air (Water Meter)	Rp15.000.000	
	c. Belanja Sembako (isi kios BUMDes)	Rp5.000.000	
	Jumlah Pengeluaran		Rp50.000.000
2	SALDO AKHIR		Rp0

Mengetahui,
Ketua Bumdes Unggul Bahtera

Babakan, Juli 2021
Disusun Oleh,
Bendahara

Aan Firmansyah

Aminatul Mubarakah

Sumber: *Dokumen Laporan Keuangan penyertaan Modal BUMDes Unggul Bahtera 2021*

BUMDes Unggul Bahtera ini telah menggunakan secara penuh kontribusi dana dari desa sepenuhnya untuk keperluan program unit usaha yang dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

a) Unit Usaha Toko

Peneliti menemukan bahwa untuk program unit usaha toko ini belum dapat dikatakan efektif, karena pada unit toko sendiri masih dikelola oleh pengurus BUMDes belum dapat memberikan pelayanan

yang berbasis pemberdayaan seperti yang disebutkan dalam AD/ART No. 11 tahun 2021, bahwa untuk unit usaha toko ini harapannya dapat menjadi toko grosir yang dapat memberikan pelayanan terhadap warung masyarakat setempat untuk dapat memasok dagangan dari unit usaha toko tersebut. Dan belum dapat memberikan peluang pekerjaan sebagai program yang memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat dengan peluang tersebut.

Sebagaimana yang disebutkan pada BAB II halaman 14 Bahwa ketepatan pemanfaatan biaya tidak mengalami kekurangan juga kelebihan dan dapat melaksanakan dan menyelesaikan dengan baik (Makmur, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketepatan penggunaan biaya BUMDes Unggul Bahtera ini belum secara maksimal dalam penggunaannya hal ini dapat dilihat dari masalah yang ada pada program unit usaha toko yang belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang dimiliki.

b) Unit Usaha Isi Ulang mineral

Untuk unit usaha isi ulang air mineral, dalam penggunaan biaya pada tahun 2021 diberikan fasilitas galon sebanyak 1000 unit, jika dilihat dari perkembangan penjualan air mineral tiga bulan terakhir sudah cukup baik dan hasilnya tidak ada kekurangan biaya lainnya sebagaimana dibuktikan pada halaman 52-53 Maka dapat disimpulkan untuk penggunaan biaya pada unit usaha ini efektif.

c) Unit Usaha Air Bersih

Untuk unit usaha air bersih penggunaan dana pada tahun 2021 yaitu untuk keperluan unit usaha seperti meteran air. Dan dari Laporan keuangan unit usaha ini sudah baik dan bahkan untuk unit usaha ini terkadang menjadi penutup kekurangan usaha lain seperti unit usaha toko. Seperti yang disebutkan oleh bapak Aan selaku ketua BUMDes Unggul bahtera mengatakan bahwa:

“Unit usaha air bersih ini merupakan salah satu program BUMDes yang sudah efektif salah satunya jika dilihat dari segi pemasukan, dan unit usaha ini untuk pendapatannya sering dijadikan

penutup dari unit usaha lainnya salah satunya adalah pada unit usaha toko”.

Dan menurut Bapak tohir selaku penanggung jawab unit usaha air bersih ini, ia mengatakan bahwa:

“Untuk pemasukan unit usaha air bersih sendiri dari pendapatan langganan pada bulan September mencapai Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dan kadang menutup kekurangan dari unit usaha toko”.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut.

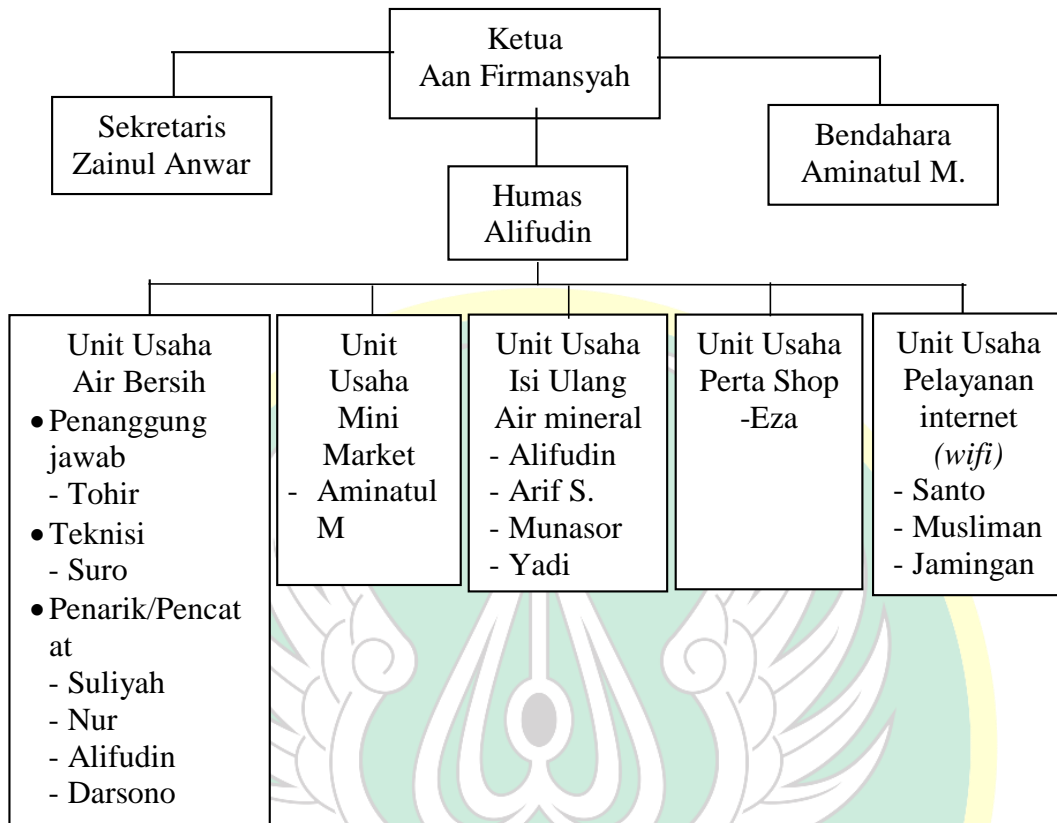
LAPORAN LABA RUGI		PERIODE : September 2021
BUMDES UNGGUL BAHTERA		
UNIT AIR BERSIH		
BABAKAN RT.01 RW 04		
085600092328		
PENDAPATAN		
PENDAPATAN DAGANG		
PENDAPATAN JUAL		2.266.000,00
TOTAL PENDAPATAN DAGANG		2.266.000,00
PENDAPATAN LANGGANAN AIR BERSIH		
PENDAPATAN SAMBUNGAN RUMAH		1.200.000,00
TOTAL PENDAPATAN		14.210.250,00
LABA KOTOR		14.210.250,00

Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk unit usaha air bersih dalam indikator penggunaan biaya yaitu sudah efektif.

2. Ketepatan Berfikir

Yaitu diharapkan dengan adanya tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan kerjasama dengan hasil yang maksimal. Dalam menjalankan BUMDes melakukan kerjasama dengan baik dengan berbagai pihak seperti dengan aparat pemerintah desa ataupun masyarakat setempat pada umumnya. Hal ini juga ditunjukkan dengan dalam menjalankan program BUMDes memberikan tugas dalam setiap unit yaitu satu orang sebagai penanggung jawab dan beberapa masyarakat yang ikutserta dalam program unit usaha yang ada.

Tabel 4. 3
Struktur Pengelola Program Unit Usaha
BUMDes Unggul Bahtera 2021



Sumber: Hasil Wawancara dengan ketua BUMDes Unggul Bahtera Bapak Aan pada 29 September 2021

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu program salah satunya adalah dengan adanya kerjasama dengan baik antara pihak-pihak yang ada. Dalam BUMDes Unggul Bahtera menurut peneliti telah melakukan kerjasama yang baik seperti hasil wawancara dengan bapak Tohir, ia mengatakan bahwa:

“Pengurus dan pengelola jika memang ada kesulitan dalam melakukan tugas dan kewajiban tentu akan saling tolong menolong. Entah itu satu bidang unit atau berbeda bidang unit ketika memang bisa membantu maka akan kita bantu, selain dengan pengurus BUMDes dan pengelola lain kami juga akan melayani dan membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan baik dalam kaitanya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai penanggung jawab bidang unit usaha ataupun dalam hal lainnya.”

Begitu juga menurut Ibu Vira dalam wawancara pada 2 November 2021, ia mengatakan bahwa:

“Untuk mereka yang telah ditugaskan di dalam beberapa program BUMDes yang ada, menurut saya sudah tepat dalam penempatannya.”

Selain melakukan kerjasama yang baik tentu pihak-pihak tersebut juga harus memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Hal ini telah dilakukan oleh pihak BUMDes contohnya dalam program unit usaha air bersih mereka sigap jika ada laporan dari masyarakat misal terjadi kerusakan atau kendala lainnya. Hal ini dibuktikan juga oleh Ibu Siti Ruqoyah pada wawancara pada 2 November 2021, ia mengatakan bahwa:

“Untuk pelayanan yang diberikan oleh pihak BUMDes sendiri sudah baik, jadi ketika kami mengalami masalah seperti air macet atau kerusakan pada saluran air, mereka selalu sigap dalam membantu kami dalam hal tersebut”.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk ketepatan berpikir sudah efektif dengan beberapa bukti yang telah disebutkan. Dari pihak BUMDes dan masyarakatpun telah memberikan bukti bahwa dari beberapa pihak yang menjalankan tugas telah bekerja sama dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing.

3. Ketepatan Sasaran

Baik individu maupun organisasi dalam menentukan sasaran yang kurang tepat tentu akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan program tentu organisasi harus memiliki sasaran yang tepat sesuai dengan harapan dan tujuan bersama, jika tidak memiliki sasaran yang tetap maka akan menghambat dalam melaksanakan berbagai program atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan harapan.

Dalam menentukan program BUMDes, kegiatan musyawarah sangat diperlukan dalam melihat sasaran unit usaha yang dijalankan. Sesuai

dengan sasaran yang ditentukan dalam konsep pemberdayaan yaitu sasaran utamanya dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan (widjajanti, 2011: 16).

Untuk BUMDes Unggul Bahtera sendiri telah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mereka adalah dari status ekonomi mereka masih berkekurangan. Seperti hasil wawancara dengan Mba Ami selaku Bendahara BUMDes Unggul Bahtera bahwa:

“Untuk pengelola kami ambil dari masyarakat mereka yang masih berkekurangan, seperti bapak Munasor dan bapak Yadi keseharian mereka adalah buruh harian lepas yang pendapatannya belum menentu dan kami bantu dengan dipercayakan dalam program unit usaha isi ulang air mineral”

Namun sebagaimana yang telah disebutkan pada halaman 50-51 bahwa program unit usaha toko masih belum mampu berjalan sesuai dengan harapan dalam rangka pemberdayaan. Untuk program unit usaha air bersih bahwa sasarannya adalah masyarakat yang membutuhkan air bersih. Untuk sampai saat ini masyarakat cukup terbantu dengan adanya program unit usaha air bersih tersebut. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Siti pada 2 November 2021, mengatakan bahwa:

“Ya dengan adanya air bersih tersebut kami terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satunya karena saya masih memakai air bersih untuk direbus dan dijadikan air minum, maka bagi saya cukup terbantu.”

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk ketepatan sasaran pada Program BUMDes belum sepenuhnya dikatakan efektif dikarenakan pada satu program unit usaha toko masih belum bisa menjalankan program sesuai dengan harapan untuk dapat memberdayakan masyarakat.

4. Ketepatan Tujuan

Merupakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada kegiatan yang nantinya menunjang keberlanjutan pelaksanaan kegiatan dalam jangka

panjang. Suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari apa yang telah dicapai. Penilaian indikator ini dapat dilihat dari prestasi BUMDes yang telah diraih.

Hasil dari pengelolaan BUMDes Unggul Bahtera ini belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat desa Babakan. Adapaun beberapa program yang telah dirasakan oleh masyarakat desa babakan seperti unit usaha air bersih yang merupakan unit usaha paling tua dan lama hampir seluruh rumah desa babakan merasakan air bersih ini. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Vira, pada 2 November 2021 bahwa ia mengatakan:

“Untuk program unit usaha air bersih sudah cukup kami rasakan manfaatnya, namun untuk program isi ulang air mineral dan toko belum bisa rasakan manfaatnya”.

Selain Ibu Vira, hasil wawancara dengan Ibu Siti pada 2 November 2021, mengatakan bahwa:

“untuk air bersih sendiri karena programnya telah lama ada, ya bagi saya telah merasakan manfaatnya”.

Untuk program unit air mineral sendiri saat ini memang pelanggan lebih banya dari luar desa Babakan. Sehingga untuk masyarakat desa Babakan belum sepenuhnya merasakan, kecuali mereka yang ikut serta dalam program tersebut. Bahwa mereka dengan adanya program tersebut keuangan/pendapatan mereka naik. Seperti hasil wawancara dengan bapak munasor mengatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah dengan adanya program unit usaha isi ulang air mineral cukup membantu pendapatan kami.”

Untuk program unit usaha toko karena memang belum dapat memberikan pelayanan dan juga memberikan kesempatan masyarakat untuk ikutserta dalam program maka dapat disimpulkan bahwa untuk unit usaha toko belum dapat dikatakan efektif untuk indikator ketepatan tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari efektivitas program BUMDes Unggul Bahtera yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Hasil analisis efektivitas program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

No	Indikator	Program		
		Unit Usaha Toko	Unit Usaha Isi Ulang Air mineral	Unit Usaha Air Bersih
1.	Ketepatan Penggunaan Biaya	Belum Efektif	Efektif	Efektif
2.	Ketepatan Berfikir	Belum Efektif	Efektif	Efektif
3.	Ketepatan Sasaran	Belum Efektif	Efektif	Efektif
4.	Ketepatan Tujuan	Belum Efektif	Efektif	Efektif

D. Analisis Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Babakan ditinjau dari Ekonomi Islam

Dalam menjalankan program BUMDes dalam menjalankannya agar mencapai efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan maka harus diterapkan azas-azas yang bersesuaian dengan prinsip islam, seperti halnya dalam ekonomi islam tujuan utamanya adalah *mashlahah dan falah*.

1. Prinsip Ukhuwah

Rasullulloh SAW. Telah mengumpamakan Islam seperti sebuah bangunan yang harus saling menguatkan, walaupun tidak ada ikatan darah sekalipun sebagaimana yang telah disebutkan di bab dua, jika dalam konsep pemberdayaan harus memiliki visi masyarakat harus saling menolong dan tanggung menanggung secara bersama.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh saudara Tohir selaku bendahara Penanggung jawab dalam bidang unit usaha air bersih:

“Pengurus dan pengelola jika memang ada kesulitan dalam melakukan tugas dan kewajiban tentu akan saling tolong menolong. Entah itu satu bidang unit atau berbeda bidang unit ketika memang bisa membantu maka akan kita bantu, selain dengan pengurus BUMDes dan pengelola lain kami juga akan melayani dan membantu masyarakat yang membutuhkan

pertolongan baik dalam kaitanya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai penanggung jawab bidang unit usaha ataupun dalam hal lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Unggul Bahtera ini telah menerapkan prinsip *ukhuwah* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Prinsip *Ta'awun*

Sesuai dengan bagian landasan teologis di bab dua prinsip ini merupakan prinsip yang mengajarkan tolong menolong yang pada hakikatnya dapat diartikan sebagai sinergi diantara pihak yang berkementingan dalam tercapainya pemberdayaan yang optimal. Hal ini bersesuai dengan yang dikatakan oleh saudari Ami selaku bendahara BUMDes unggul bahtera bahwa:

“Dalam menjalankan suatu program tentu tidak dapat dilakukan oleh sendiri namun juga harus ada bantuan dari pihak lain, seperti program yang telah kita laksanakan dalam program isi ulang air mineral kita telah mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah daerah sebanyak 1000 galon.”

Dan seperti yang dikatakan oleh Bapak Aan selaku Ketua BUMDes unggul bahtera mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini kita telah menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak ketiga seperti dalam perencanaan pemasangan unit internet, dan juga pertashop kita langsung bekerjasama dengan pihak ketiga untuk dapat menjalankan program dari BUMDes tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Unggul Bahtera secara tidak langsung telah menerapkan prinsip *ta'awun* atau dapat dikatakan sebagai prinsip tolong menolong. Salah satunya dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antar pihak BUMDes, perangkat Desa dan masyarakat.

3. Prinsip *Persamaan derajat*

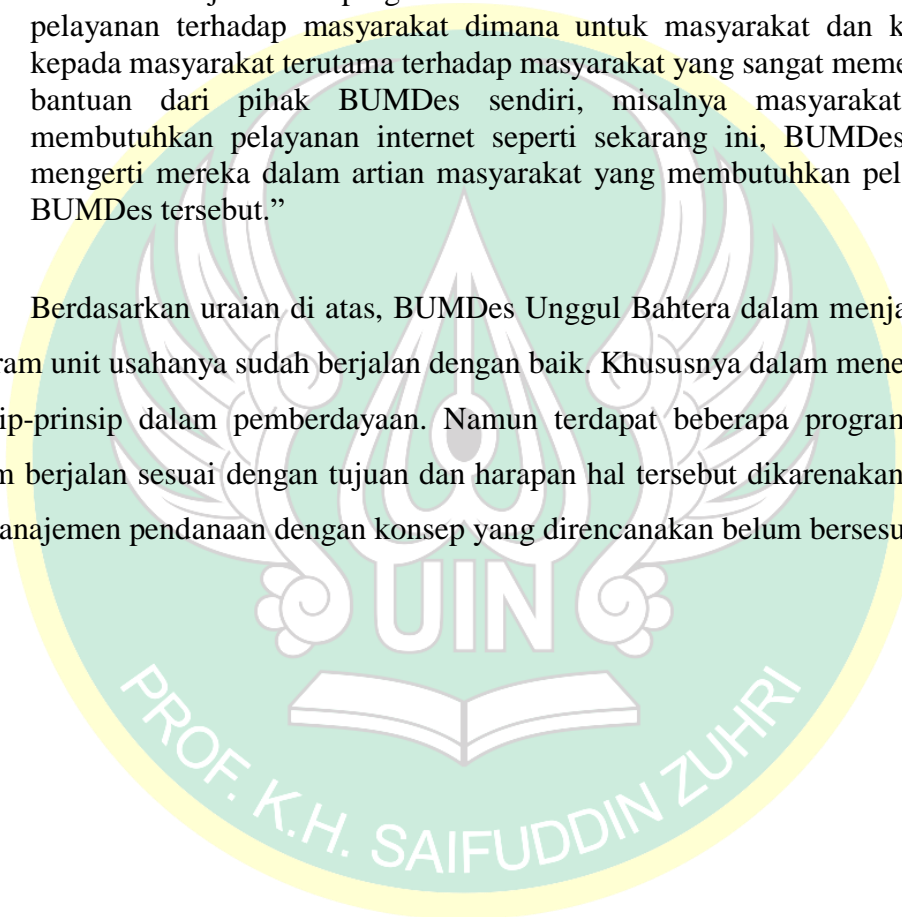
Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini menyatakan bahwa kemuliaan pada manusia terletak berdasarkan iman dan taqwa pada seseorang dan Allah swt telah menekankan bahwa harta bukan

sumber dalam pemecahan masalah dan tidak lepas dari prinsip tolong menolong.

Dalam rangka pemberdayaan ini tentu harus ada dorongan dari semua pihak untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. hal ini juga disampaikan oleh saudara Aan selaku juri Unggul Bahtera bahwa:

“Dalam menjalankan program BUMDes tentu harus mementingkan pelayanan terhadap masyarakat dimana untuk masyarakat dan kembali kepada masyarakat terutama terhadap masyarakat yang sangat memerlukan bantuan dari pihak BUMDes sendiri, misalnya masyarakat yang membutuhkan pelayanan internet seperti sekarang ini, BUMDes harus mengerti mereka dalam artian masyarakat yang membutuhkan pelayanan BUMDes tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas, BUMDes Unggul Bahtera dalam menjalankan program unit usahanya sudah berjalan dengan baik. Khususnya dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan. Namun terdapat beberapa program yang belum berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan hal tersebut dikarenakan dalam manajemen pendanaan dengan konsep yang direncanakan belum bersesuaian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang telah disusun dapat disimpulkan bahwa efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi BUMDes Unggul Bahtera Desa Babakan, Kec. Karanglewes, Kab. Banyumas) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes unggul Bantera ini bersifat sosial dan pengembangan usaha atau bisnis dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan BUMDes ini melakukan belajar sambil bekerja atau disebut dengan PLA (*Participatory Learning and Action*) yaitu masyarakat diberdayakan oleh pihak BUMDes dengan cara diikutsertakan dalam kegiatan program unit usaha.
2. BUMDes Unggul Bahtera dalam menjalankan program unit usahanya sudah berjalan efektif dalam beberapa unit usaha namun masih ada beberapa indikator yang belum dikatakan efektif dimana unit usaha berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk Program Unit usaha yang sudah dapat dikatakan efektif yaitu unit usaha air bersih dan unit usaha isi ulang air mineral. Untuk yang belum efektif yaitu unit usaha toko dikarenakan unit usaha tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu unit toko grosir sebagai pusat pemasok pedagang di Desa Babakan serta belum dapat mengikutsertakan masyarakat dalam unit toko tersebut. Dan unit usaha wifi dan pertashop belum dapat dianalisis dikarenakan belum ada data laporan yang mendukung untuk diteliti.
3. BUMDes Unggul Bahtera dalam menjalankan programnya agar dapat mencapai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat atau dapat dikatakan dalam konsep ekonomi islam yaitu *maslahah* dan *fallah*, dengan hal adanya hal tersebut BUMDes Unggul Bahtera telah menerapkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan seperti prinsip *Ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan objek dan juga sudut pandang yang lebih rinci dan kompleks, sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pedemisi, sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas terkhusus tentang efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk BUMDes Unggul Bahtera, Harus saling memberikan dukungan, kontrol dan pengawasan terhadap unit usaha yang dijalankan agar unit usaha tersebut dapat berkembang dan tetap berjalan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang maksimal. Menerapkan prinsip *Ukhuwah, ta'awun* dan juga persamaan derajat agar semua usaha yang dijalankan dapat tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Seperti halnya dalam pengelolaan unit usaha yang sekiranya dapat diterima oleh masyarakat agar nunit usaha dapat diterima dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat. dan tentu dapat berkolaborasi dengan pihak pemberdayaan lain di Desa Babakan agar pemberdayaan lebih maksimal dengan program yang telah dibuat sesuai dengan potensi yang ada di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 202. “Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur)”. Skripsi. Lampung Timur: IAIN Metro.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2018. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gema Insaani).
- Anggraeni, Maria R. R. S. 2016. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta)” dalam *jurnal modus (ISSN)*, Vol. 28, No. 2.
- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung :Alfabeta).
- Dinas Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Panduan BUMDes*. (Brawijaya: Univ. Brawijaya).
- Fadhilah, Nur. 2021. “Konsep Kesejahteraan sosial dalam perspektif Ekonomi Islam” dalam *jurnal studi keagamaan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Fauzi, Rahmat. 2021. *Kemaslahatan Ekonomi Islam di Indonesia..* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasanah, N. 2019. “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Dalam *jurnal Qiema*. Vol. 5. No. 1.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- HRP, Bella A. 2018. “Efektivitas Pelaksanaan Kinerja Bumdes dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecil Menengah di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/2862/tercatat-sebanyak-61-persen-des-telah-memiliki-bumdes>
- <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3765/sebanyak-2465-bumdes-sudah-mendaftar-di-kemendes-pdtt>

- Hudiono, Arif. 2018. "Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)". Skripsi. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Istiyanto, S. Bekti. 2017. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat: dengan Contoh Studi Kasus Posisi Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Itang. 2015. *Teori Ekonomi Islam*. (Serang: Laksita Indonesia).
- Janrizal, Eki. 2019. "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Karim, Adiwarmam. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.
- Kurniawan, Beni. 2014. *Ekonomi dan Bisnis Islam* (Sukabumi: CV. Al fath Zumar).
- Lestari, dkk. 2019. "Peran Pencapaian Tujuan BUMDes Mandiri Jaya dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung Kabupaten Semarang", dalam *jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, vol. 4, No. 2.
- Mardikanto, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta Bandung).
- Maryani, dedeh. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Meleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muttaqin, Rizal. 2018. "Pertumbuhan ekonomi dalam perpektif Islam" dalam *jurnal ekonomi syariah dan bisnis.*, Vol. 1, No. 2 .
- Najidah, dkk. 2018. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang". Dalam *jurnal administrasi publik*. Vol. 8 No. 2.
- Paramita, M. dkk. 2018. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal". Dalam *jurnal Media pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 1.
- PKDSP. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi Univ. Brawijaya.

- Purnamasari, Hanny. 2018. "Efektivitas Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) melalui Ijin Usaha melalui Online (Ijus Melon) di Kota Semarang" dalam *jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 3, No. 2.
- Salihin, Agus. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat desa Pejangkik". Dalam *jurnal al-intaj*, Vol. VII, No. 1.
- Sany, Ulfi P. 2019. "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39 No. 1.
- Sari, Yulia. W. 2018. "BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) Sebagai Kelembagaan Partisipatoris Untuk Pengembangan Identifikasi Potensi Masyarakat Pedesaan" Vol. No. 5.
- Siregar, P. P. 2018. "Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam", Vol. 1, No. 1.
- Situmeang, Ilona V. O. 2016. *Corporate Social Responsibility: dipandang dari Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta: Ekulibria).
- Steers, Ricard. M. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, dkk. 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasu dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta).
- Suharto, Edy. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembagunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suleman, A. R, dkk. 2020. *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. (Medan: Yayaysan kita menulis).
- Sutrisna, Wawan I. 2021. "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan Ekonomi di Desa", dalam *jurnal Cakrawarti*, Vol. 03, No. 02.
- Terjemahan. 2012. *Al Qur'an Pelangi: Munshaf Aminah*, Jakarta: Alfatih.
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat". dalam *jurnal ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No. 1.

Zainudin, Arif. 2016. "Model Kelembagaan Pemerintahan Desa", dalam *jurnal ilmu Pemerintahan*. Vol. 1 No. 2.

